

**ANALISIS KONTRASTIF *KANYOUKU* YANG MENGGUNAKAN
KATA *ASHI* DALAM BAHASA JEPANG DENGAN IDIOM YANG
MENGGUNAKAN KATA *KAKI* DALAM BAHASA INDONESIA**

日本語における「足」を使う慣用句とインドネシア語における

「**KAKI**」を使う慣用句の換愈の分析

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana bahasa dan sastra Jepang pada Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang STBA JIA Bekasi



DESI WAHASGIRI

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG
SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA BEKASI**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : DESI WAHASGIRI

Nomor Induk Siswa : 043131.52124.059

Judul : ANALISIS KONTRASTIF *KANYOUKU* YANG
MENGUNAKAN KATA *ASHI* DALAM
BAHASA JEPANG DENGAN IDIOM YANG
MENGUNAKAN KATA *KAKI* DALAM
BAHASA INDONESIA

日本語における「足」を使う慣用句とインドネシア語における
「**KAKI**」を使う慣用句の換愈の分析

Disetujui oleh:

Penguji I

Penguji II

Rainhard Oliver, H.S.S.,M.Pd.

Yusnida Eka Putri, S.S., M.Si.

NIK. 43D106111

NIK.43D199055

Ketua STBA JIA

Drs.H. Sudjianto, M. Hum

NIP. 195906051985031004

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KONTRASTIF *KANYOUKU* YANG MENGGUNAKAN KATA *ASHI*
DALAM BAHASA JEPANG DENGAN IDIOM YANG MENGGUNAKAN KATA
KAKI DALAM BAHASA INDONESIA

日本語における「足」を使う慣用句とインドネシア語における
「KAKI」を使う慣用句の換愈の分析

DESI WAHASGIRI

043131.52124.059

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Rainhard Oliver, H.W,S.S.,M.Pd.
NIK : 43D106111

Yusnida Eka Puteri, S.S., M.Si.
NIK : 43D199055

Ketua STBA JIA

Drs. H. Sudjianto, M.Hum.
NIP: 195906051985031004

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya Pembimbing I Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Desi Wahasgiri
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52124.059
Judul Skripsi : ANALISIS KONTRASTIF *KANYOUKU* YANG
MENGUNAKAN KATA *ASHI* DALAM
BAHASA JEPANG DENGAN IDIOM YANG
MENGUNAKAN KATA KAKI DALAM IDIOM
BAHASA INDONESIA

Sudah layak untuk mengikuti ujian sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 29 – 30 Juli 2016, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan dan mengikuti konsultasi – konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil karya tulis yang sudah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada Tim Penguji Sidang Skripsi untuk menguji hasil karya dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, Juli 2016

Rainhard Oliver, H.W.S.S.,M.Pd.
NIK : 43D106111

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya Pembimbing II Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Desi Wahasgiri
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52124.059
Judul Skripsi : ANALISIS KONTRASTIF *KANYOUKU* YANG MENGGUNAKAN KATA *ASHI* DALAM BAHASA JEPANG DENGAN IDIOM YANG MENGGUNAKAN KATA KAKI DALAM BAHASA INDONESIA

Sudah layak untuk mengikuti ujian sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 29 – 30 Juli 2016, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan dan mengikuti konsultasi – konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil karya tulis yang sudah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada Tim Penguji Sidang Skripsi untuk menguji hasil karya dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, Juli 2016

Yusnida Eka Puteri, S.S, M.Si.
NIK : 43D199055

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Desi Wahasgiri
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52124.059
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jepang STBA JIA Bekasi
Judul Skripsi : ANALISIS KONTRASTIF *KANYOUKU* YANG MENGGUNAKAN KATA *ASHI* DALAM BAHASA JEPANG DENGAN IDIOM YANG MENGGUNAKAN KATA KAKI DALAM BAHASA INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah asli bukan plagiat atau saduran. Apabila dikemudian hari diketahui terdapat kecurangan dalam penelitian, maka menjadi tanggung jawab saya dikemudian hari.

Bekasi, Juli 2016

Desi wahasgiri

043131.52124.059

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Makna Majas Metonimia dalam Manga Orange Volume 1-5 Karya Takano Ichigo*”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana pada Jurusan Bahasa Jepang STBA JIA Bekasi.

Begitu banyak rintangan yang penulis temukan selama proses penyusunan skripsi ini, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Sudjianto, M.Hum, selaku Ketua STBA JIA.
2. Ibu Yusnida Eka Puteri, SS, M.Si selaku PUKET 1 S1 jurusan Bahasa Jepang STBA JIA dan selaku pembimbing I. Terima kasih untuk segala kepercayaan dan motivasi serta kesediaannya memberikan waktu untuk berkonsultasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. S.W. Haryana, M.Ed selaku pembimbing II. Terima kasih untuk segala kesabaran, waktu, pikiran, dan tenaga yang telah dikerahkan dalam membantu serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu staf pengajar khususnya jurusan bahasa Jepang yang telah mengajar dan memberi ilmu kepada penulis selama belajar di STBA JIA Bekasi.

5. Bapak dan ibu staf tata usaha STBA JIA yang telah banyak direpotkan oleh penulis selama belajar di STBA JIA Bekasi.
6. Kedua orang tua serta kakak dan adikku tercinta yang telah memberikan dorongan semangat serta doa tulus dari mereka yang tiada pernah henti.
7. Teman-teman akademik khususnya kelas Jepang pagi A yang selalu membantu dan memberi semangat selama kurang lebih 4 tahun kuliah serta memberi masukan bagi penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah S.W.T senantiasa memberikan balasan yang setimpal atas segala amal baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun yang membacanya.

Bekasi, Juli 2016

Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alat komunikasi paling sederhana dan bersifat universal yang digunakan dalam kehidupan manusia adalah bahasa. Dengan bahasa kita dapat mengungkapkan perasaan kita kepada orang lain. Untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan tersebut, terdapat dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengungkapan perasaan secara langsung adalah dengan menyatakan sesuatu yang kita rasakan kepada orang lain apa adanya, mengungkapkan secara tidak langsung antara lain dengan menggunakan idiom dan pribahasa. Pengungkapan pikiran atau perasaan secara tidak langsung ini digunakan agar lawan bicara tidak merasa tersinggung.

Seperti halnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dalam kehidupan bermasyarakat di Jepang pun penggunaan idiom tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat dan budayanya, ditambah lagi masyarakat Jepang merupakan masyarakat yang jarang menggunakan pikiran, ide, atau berkomunikasi secara langsung. Mereka banyak menggunakan idiom yang dalam bahasa Jepangnya disebut *kanyouku* (慣用句) .

Idiom adalah pola-pola struktural yang terdiri dari gabungan dua kata atau lebih yang maknanya sudah ditetapkan atau tidak dapat ditafsirkan dengan makna-makna unsur pembentuknya (Chaer,2007:24).

Dalam idiom terdapat makna leksikal dan makna idiomatikal. Makna Leksikal adalah makna dari suatu kata yang merupakan gambaran suatu konsep seperti yang dilambangkan kata itu. Makna leksikal suatu kata sudah jelas walaupun tidak terdapat dalam suatu konteks kalimat, jadi makna leksikal adalah makna suatu kata itu sendiri (Chaer, 2009:61).

Makna idiomatikal adalah makna sebuah satuan bahasa (kata, frasa, dan kalimat) yang “menyimpang” dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya (Chaer, 2009:75).

Dalam bahasa jepang idiom disebut dengan *kanyooku*, menurut Inoue (1989 : 70) menyatakan bahwa:

慣用句というのは、二つ以上の語が結びついて、全体で一つの固定した意味を表すもので、文中では、一語相当のものとして用いられる。したがって、個々の語の意味や文法的な動きとは、別個の存在である。

kanyouku to iu no wa, futatsu ijoyou no go ga musubitsuite, zentai de hitotsu no koteishita imi wo arawasu mono de. bunchu de wa, ichigo soutu no mono toshite yoirareru. shitagatte, koko no go no imi ya bunpoutekina ugoki to wa, bekkono sonzai de aru.

‘*Kanyouku* adalah gabungan dua kata atau lebih, biasanya mewakili satu makna secara keseluruhan, yang digunakan sebagai suatu kesesuaian dengan satu kata. Oleh karena itu, makna dan fungsi gramatikal dari setiap kata mengandung sebuah pengertian dari kata lain’.

Meskipun idiom adalah bagian terpenting dalam suatu bahasa, tidaklah mudah untuk menjelaskan artinya, oleh karena itu idiom terkenal dengan zona yang paling menyulitkan dalam mempelajari sebuah bahasa. Penerjemahan idiom adalah hal yang sangat menantang dan membutuhkan proses yang cukup rumit.

Idiom merupakan kata-kata yang didapat oleh penutur bahasa asli sejak lahir, oleh karena itu sangat sulit memahami idiom suatu bahasa asing, khususnya bahasa Jepang. Selain itu, penggunaan idiom ada kalanya dipakai dalam lingkungan daerah tertentu yang maknanya hanya dapat diketahui oleh masyarakat yang berada di lingkungan tersebut saja.

Dalam mempelajari bahasa kedua yang paling sering dialami oleh para pembelajar adalah kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua itu dan membuat kesalahan berbahasa dalam proses mempelajari bahasa kedua tersebut. Penyebab utama kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa dalam mempelajari bahasa kedua adalah interferensi bahasa ibu. Kesulitan belajar itu disebabkan oleh perbedaan struktur bahasa ibu dan bahasa kedua yang dipelajari oleh pembelajar. Lalu semakin besar perbedaan bahasa ibu dan bahasa kedua semakin besar juga kesulitan belajar. Perbedaan struktur bahasa pertama dan bahasa kedua diperlukan untuk memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang terjadi dalam belajar bahasa kedua.

Ruang lingkup *kanyouku* sangatlah luas. Banyak peneliti yang menjadikan *kanyouku* sebagai objek penelitian mereka. Pada umumnya objek penelitian tersebut dititik beratkan pada salah satu unsur pembentuk

kanyoukunya saja, atau dititik beratkan pada salah satu makna *kayoukunya* saja.

Pada penelitian ini penulis akan mencoba menganalisis *kanyouku* dengan menitik beratkan pada salah satu unsur maknanya yaitu *kanyouku* yang terbentuk dari kata *ashi* [足] dan idiom yang menggunakan kata kaki. Penjelasan terhadap variasi pemahaman makna idiom bahasa Jepang dengan kata *ashi* [足], dapat dilihat dalam beberapa contoh berikut.

1. 足が速い (*ashi ga hayai*)

Bila dilihat secara makna lesikal atau makna yang sebenarnya, maka frase *ashi ga hayai* diartikan “kaki cepat”. Namun jika diartikan secara idiomatikal, maka *kanyouku ashi ga hayai* memiliki makna **cepat larinya** dan **makanan cepat basi**. (Garison, 1993:115)

2. 足を運ぶ (*ashi wo arau*)

Bila dilihat secara makna lesikal atau makna yang sebenarnya, maka frase *ashi wo hakobu* diartikan “membawa kaki”. Namun jika diartikan secara idiomatikal, maka *kanyouku ashi wo hakobu* memiliki makna **pergi, datang, dan berkunjung**. (Garison, 1993:115)

3. 足を引っ張る (*ashi wo hipparu*)

Bila dilihat secara makna lesikal atau makna yang sebenarnya, maka frase *ashi wo hipparu* diartikan tarik kaki. Namun jika diartikan secara idiomatikal, maka *kanyouku ashi wo hipparu* memiliki makna **ikut campur, ikut nimbrung**. (Garison, 1993:117)

Dalam idiom bahasa Indonesia pun, pemahaman tentang makna idiom tidak dapat diartikan hanya dari unsur pembentuk-pembentuknya saja, misalnya idiom yang menggunakan kata kaki yang terdapat pada kamus ungkapan bahasa Indonesia.

1. Berat kaki

*Kamu tidak akan kaya kalau selalu **berat kaki**.* dari kalimat tersebut idiom **berat kaki** memiliki makna idiomatikal “**malas bekerja**”(Chaer, 1997:21)

2. Angkat kaki

*Dia cepat – cepat **angkat kaki** setelah diketahui kecurangannya.* Dari kalimat tersebut idiom **angkat kaki** memiliki makna idiomatikal “**pergi, dan lari**”(Chaer, 1997:8)

3. Membawa kaki

Sejak kemarin dia menghilang, membawa kakinya entah kemana. Dari kalimat tersebut idiom membawa kaki memiliki makna idiomatikal “pergi tanpa arah atau tujuan tertentu”. ”(Chaer, 1997:17)

Dari pemahaman contoh analisis diatas dapat dilihat adanya perbedaan dan persamaan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dengan idiom yang menggunakan kata kaki secara leikal maupun idiomatikal. Berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kontrastif *Kanyouku* yang Menggunakan Kata *Ashi* dalam Bahasa Jepang Dengan Idiom yang Menggunakan Kata Kaki dalam Bahasa Indonesia”

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Makna apa kah yang terkandung dalam *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dan idiom yang menggunakan kata kaki dalam bahasa Indonesia dilihat secara lesikal dan makna idiomatikal?
- b. Apakah padanan yang cocok bagi *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom yang menggunakan kata kaki dalam bahasa Indonesia yang memiliki kemiripan konsep dalam bahasa Indonesia?

2. Batasan masalah

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis membatasi masalah pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Meneliti makna *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom yang menggunakan kata kaki dalam bahasa Indonesia baik makna lesikalnya maupun makna idiomatikalnya.
- b. Meneliti persamaan dan perebedaan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* bahasa Jepang dengan kaki dalam bahasa Indonesia.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk memahami makna yang terkandung pada *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom yang menggunakan kata kaki dalam bahasa Indonesia dilihat secara lesikal dan idiomatikal.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* bahasa Jepang dengan idiom yang menggunakan kata kaki bahasa Indonesia.

2. Manfaat penelitian

- a. Pembelajar bahasa pada umumnya, pembelajar bahasa Jepang serta penulis dapat dengan mudah mengetahui dan memahami makna idiom *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom yang menggunakan kata kaki dalam bahasa Indonesia. Serta mengetahui persamaan dan perbedaan maknanya.
- b. Meningkatkan minat pembelajar bahasa Jepang dalam menambah wawasan mengenai *kanyouku* bahasa Jepang
- c. Dengan mempelajari idiom ini pembelajar maupun penulis diharapkan dapat menyampaikan gagasan dengan baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia.

D. Definis Oprasional

1. Menjelaskan bahwa analisis kontrastif adalah pendekatan dalam pengajaran bahasa yang menggunakan teknik perbandingan antara B1 (bahasa ibu) dengan B2 (bahasa sasaran, yaitu bahasa yang dipelajari) sehingga guru dapat meramalkan kesalahan siswa dan si siswa segera menguasai bahasa yang dipelajari (Pateda, 1989:18).
2. *Kanyouku* adalah dua kata atau lebih yang digunakan secara bersamaan, dan gabungan kata tersebut menunjukkan arti yang tetap sebagai suatu kesatuan.
3. Makna Leksikal adalah makna dari suatu kata yang merupakan gambaran suatu konsep seperti yang dilambangkan kata itu. Makna leksikal suatu kata sudah jelas walaupun tidak terdapat dalam suatu konteks kalimat, jadi makna leksikal adalah makna suatu kata itu sendiri (Chaer, 2009:61).
4. Makna idiomatikal adalah makna sebuah satuan bahasa (kata, frasa, dan kalimat) yang “menyimpang” dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya (Chaer, 2009:75).

E. Objek Penelitian dan Sumber Data

1. Objek penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah makna *kanyouku* dalam bahasa Jepang dan idiom dalam bahasa Indonesia yang memakai nama-nama bagian tubuh. Tetapi karena *kanyouku* bahasa Jepang dan idiom bahasa Indonesia sangat banyak, maka penulis membatasi objek penelitian

hanya pada makna *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dan idiom kaki dalam bahasa Indonesia.

2. Sumber data

Untuk memperkuat informasi dan mendapatkan kesimpulan, maka penulis mencari berbagai data dari berbagai sumber diantaranya kamus idiom bahasa indonesia, kamus idiom Jepang – Indonesia, dan lain-lain.

F. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kontrastif. yaitu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data, analisis data dan perbandingan hasil analisis data atau juga dikenal dengan dengan analisis kontrastif untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dijabarkan dalam masalah praktis (kridalaksana, 1982:11).

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah masalah *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom kaki dalam bahasa Indonesia. Sesuai dengan sasaran masalah yang akan diteliti yaitu kontrastif *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom kaki dalam bahasa Indonesia, maka jelas akan didapat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan penggunaan idiom tersebut dari kedua bahasa tersebut. Terlebih lagi kedua bahasa tersebut

tidak serupun, maka kemungkinan adanya perbedaan-perbedaan dalam penggunaannya besar sekali. Dalam menganalisis makna idiom tersebut, penulis menggunakan konsep grametikal, sebab baru akan jelas maknanya jika digunakan dalam kalimat (sutedi, 2003: 17). langkah-langkah dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan dan meneliti buku-buku dan kamus idiom yang akan dijadikan objek penelitian .
- b. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang
- c. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan idiom kaki dalam bahasa Indonesia.
- d. Meneliti persamaan makna serta perbedaan makna *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom kaki dalam bahasa Indonesia. Dengan langka-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menganalisis idiom yang terbentuk dari kata-kata *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom kaki dalam bahasa Indonesia tersebut baik makna lesikalnya, makna idiomatiknya, dan mendeskripsikan hubungan antara kedua makna tersebut.
 - 2) Menganalisis padanan yang cocok bagi *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalama bahasa Jepang dengan idiom kaki dalam bahasa Indonesia.

- 3) Menalisis perbedaan dan persamaan makna dari *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom kaki dalam bahasa Indonesia.

e. Menarik kesimpulan

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kamus bahasa Jepang – Indonesia (Matsuura, 1994)
- b. Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia (Abdul Chaer, 1997)
- c. 三省堂実用⑦慣用句の辞典 (倉持靖男, 1991)

3. Teknik pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data dengan memakai studi literatur atau studi kepustakaan, dimana penulis meneliti buku-buku atau kamus yang dijadikan objek penelitian, mengumpulkan sumber lain yang dapat mendukung masalah yang akan dibahas sebagai bahan referensi.

G. Sistem Matika Penulisan

Bab I. Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistemmatika penulisan. Bab II. Landasan teoretis. Pada bab ini dijelaskan mengenai pengertian analisis kontrastif, pengertian makna, pengertian *kanyouku*, pengertian *ashi*. Bab III. Metodologi penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, Bab IV. Analisis data dan

pembahasan. Bab ini membahas mengenai pengumpulan dan analisis data untuk membahas semua hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Bab V. Kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis buat dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Untuk menganalisis data-data penelitian dalam bab ini, penulis mengumpulkan data objek dan mencatat data yang akan dianalisa yang berhubungan dengan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dan idiom yang menggunakan kata kaki. Objek dalam penelitian ini adalah *kanyouku* dengan makna kata *ashi* dalam buku *sanseido jitsuyou kanyouku no jiten* (三省堂実用慣用句の辞典). Dan idiom yang menggunakan kata kaki dalam *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* (Chaer,1997).

Dalam buku *sanseido jitsuyou kanyouku no jiten* (三省堂実用慣用句の辞典) terdapat 21 *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi*. Dan idiom kaki dalam *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* terdapat 25 idiom yang menggunakan kata kaki. *Kanyouku* yang menggunakan kata kaki yang terdapat di buku *sanseidojitsuyou kanyouku no jiten* (三省堂実用慣用句の辞典) yaitu :

1. 足が重い (*Ashi ga omoi*)

Makna *kanyouku*: enggan pergi ke suatu tempat atau enggan melakukan sesuatu.

2. 足が地に付かない (*Ashi ga chi ni tsukanai*)

Makna *kanyouku*: terlalu riang ; berangan-angan.

3. 足が付く (*Ashi ga tsuku*)

Makna *kanyouku*: mengetahui jejak ; meninggalkan jejak.

4. 足が出る (*Ashi ga deru*)

Makna *kanyouku*: melebihi anggaran.

5. 足が遠のく (*Ashi ga toonoku*)

Makna *kanyouku* : tidak lagi melakukan hal yang sudah biasa dilakukan.

6. 足がはやい (*Ashi ga hayai*)

Makna *kanyouku*: jangka waktunya pendek.

7. 足が棒になる (*Ashi ga bou ni naru*)

Makna *kanyouku*: kaki terlalu letih.

8. 足が向く (*Ashi ga muku*)

Makna *kanyouku* : berpaling dari tujuan semula.

9. 足に任せる (*Ashi ni makaseru*)

Makna *kanyouku* : mengikuti kehendak hati.

10. 足を洗う (*Ashi wo arau*)

Makna *kanyouku*: berhenti melakukan perbuatan buruk.

11. 足を入れる (*Ashi wo ireru*)

Makna *kanyouku* : ikut campur ke dalam suatu hal.

12. 足を奪われる (*Ashi wo ubawareru*)

Makna *kanyouku* : terhambat dalam perjalanan.

13. 足を掬う (*Ashi wo sukuu*)

Makna *kanyouku* : memperdaya lawan.

14. 足を出す (*Ashi wo dasu*)

Makna *kanyouku* : melebihi anggaran.

15. 足を取られる (*Ashi wo torareru*)

Makna *kanyouku* : tidak bisa menghindar

16. 足を延ばす (*Ashi wo nobasu*)

Makna *kanyouku* : menunda tujuan semula, kemudian melakukan hal yang lain.

17. 足を運ぶ (*Ashi wo hakobu*)

Makna *kanyouku* : pergi ke suatu tempat.

18. 足を引っ張る (*Ashi wo hipparu*)

Makna *kanyouku* : mengusik kesuksesan lawan.

19. 足を踏み入れる (*Ashi wo fumiireru*)

Makna *kanyouku* : masuk ke dalam hal yang berbahaya.

20. 足を棒にする (*Ashi wo bou ni suru*)

Makna *kanyouku*: kaki terlalu letih.

21. 足を向けて寝られない (*Ashi wo mukete nerarenai*)

Makna *kanyouku* : berhutang budi.

Dalam *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* terdapat 25 idiom yang menggunakan kata kaki yaitu :

1. Air pembasuh kaki
makna idiomatikal : sesuatu yang tidak berarti
2. Angkat kaki
makna idiomatikal : pergi
3. Membawa kaki
makna idiomatikal : pergi tanpa tujuan
4. Sepembawa kaki
makna idiomatikal : pergi tanpa arah tujuan
5. Berat kaki
makna idiomatikal : malas bekerja
6. Cepat kaki
makna idiomatikal : cekatan, suka membantu
7. Pedagang kaki lima
makna idiomatikal : pedagang yang berjualan di pingir jalan
8. Berdiri di atas kaki sendiri
makna idiomatikal : mandiri
9. Enteng kaki
makna idiomatikal : suka berpergian
10. Gatal kaki
makna idiomatikal : selalu ingin berperian

11. Menginjakan kaki
 makna idiomatikal : menjajah, menguasai
12. Menjunjung kaki
 makna idiomatikal : menghormati
13. Juru kaki
 makna idiomatikal : pesuruh
14. Kaki ayam
 makna idiomatikal : tanpa alas kaki (nyeker)
15. Mengaki meja
 makna idiomatikal : tidak naik kelas
16. Berkaki seribu
 makna idiomatikal : lari ketakutan
17. Kaki sudah dilangkahkan
 makna idiomatikal : sudah telanjur
18. Kaki tangan
 makna idiomatikal : orang kepercayaan
19. Keras kaki
 makna idiomatikal : sudah banyak mengembara
20. Lancang kaki
 makna idiomatikal : terlalu cepat bertindak tanpa dipikirkan lebih dahulu
21. Meluruskan kaki
 makna idiomatikal : istirahat

22. Memelihara kaki

makna idiomatikal : tidak bertindak sembarangan

23. Ringan kaki

makna idiomatikal : suka datang berkunjung

24. Meringan kaki

makna idiomatikal : sudi datang menghadiri

25. Menampakan kaki

makna idiomatikal : menguasai, menahluhi

B. Analisis Data

berikut ini adalah penguraian data terhadap kanyouku yang menggunakan kata *ashi* yang terdapat dalam buku *sanseido jitsuyou kanyouku no jiten* (三省堂 実用慣用句の辞典)

1. 足が重い (*ashi ga omoi*)

Makna lesikal:kaki berat.

Contoh kalimat :

- a. 見舞いに行かなければと思うのだが、癌で助からないことが分かっているので、足が重くなる。(三省堂慣用句の辞典: 6)

mimai ni ikanakereba to omou no daga, gan de tazukararenai koto ga wakatte iru node, ashi ga omoku naru.

“Saya harus pergi menjenguk, tetapi begitu mengetahui bahwa penyakit kanker tidak bisa disembuhkan, rasanya berat untuk pergi kesana”.

Makna idiomatikal :

Pada kalimat tersebut, makna idiom *ashi ga omoi* menyatakan ungkapan perasaan yang dialami pembicara saat itu. pembicara mengungkapkan perasaan bahwa tidak ada kemauan untuk pergi saat walaupun sebelumnya sudah diniatkan. Si pembicara tidak ingin pergi karena perasaan hatinya saat itu mengetahui penyakit kanker tidak bisa disembuhkan. Jadi *ashi ga omoi* memiliki makna idiomatikal “**enggan pergi**”.

Analisis :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki terdapat kesamaan makna lesikal dengan *ashi ga omoi* yaitu idiom berat kaki walaupun memiliki makna lesikal yang sama, namun secara idiomatikal mempunyai makna yang berbeda.

Berat kaki

contoh kalimat:

- a. “Kamu tidak akan kaya kalau selalu berat kaki” (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia, 21).

Kata berat kaki dalam kalimat tersebut mempunyai arti **malas bekerja**. Persamaan idiom *ashi ga omoi* dengan berat kaki hanya memiliki makna lesikal yang sama, namun secara idiomatikal memiliki

arti yang berbeda. Dalam idiom bahasa Indonesia tidak terdapat kesamaan makna idiomatikal dengan idiom *ashi ga omoi*.

2. 足が地に付かない (*ashi ga chi ni tsukanai*)

Makna leksikal : kaki tidak berpijak di bumi.

Contoh kalimat :

- a. あの男は気が多過ぎて、何をやっても足が地に付かない。(三省堂慣用句の辞典: 6)

Ano otoko wa ki ga oosugite, nani wo yatte mo ashii ga chi ni tsukanai.

“Karena pria itu terlalu banyak pikiran, jadi apa yang dilakukannya tidak ada yang benar”.

Makna idiomatikal :

Dalam kalimat tersebut, *ashi ga chi ni tsukanai* pada kalimat tersebut menyatakan lelaki yang terlalu berandai-andai, dimana tidak bisa tenang karena si pria terlalu banyak berfikir. Jadi apapun yang ia lakukan menjadi tidak benar. jadi *ashiga chi ni tsukanai* memiliki makna idiomatikal “**sembrono**”.

Analisi :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki penulis tidak menemukan makna yang sama dengan *ashi ga chi ni tsukanai* baik secara lesikal maupun idiomatikal. Namun dalam idiom bahasa

Indonesia terdapat idiom yang mempunyai makna yang sama secara idiomatikal yaitu idiom kurang hati-hati.

kurang hati-hati

contoh kalimat :

- b. kalau kau kurang hati-hati bisa celaka (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia, 93)

Dalam contoh kalimat diatas, idiom kurang hati-hati mempunyai makna semberono. jadi dapat dipastikan idiom kurang hati-hati memiliki makna idiomatikal yang sama dengan *ashi ga chi ni tsukanai* yang bermakna **sembrono**.

3. 足が付く (*ashi ga tsuku*)

Makna leksikal : berkaki.

Contoh Kalimat :

- a. 地道な聞き込み捜査で、犯人の足が付いた。(三省堂慣用句の辞典:
6)

Jimichina kikikomi sousa de, hannin no ashi ga tsuita.

“Dengan penyelidikan yang serius, jejak penjahat dapat diketahui”.

- b. 現場に落ちていたハンカチから足が付いた。(三省堂慣用句の辞
典: 6)

Genba ni ochiteita hankachi kara ashi ga tsuita.

“Petunjuk itu terungkap dari sapu tangan yang tertinggal di tempat kejadian”.

Makna idiomatikal:

Dari kalimat tersebut, idiom *ashi ga tsuku* menyatakan ungkapan dimana dengan penyelidikan yang serius, bisa mengetahui pelaku yang sebenarnya atau dapat mengetahui jejak penjahat yang telah lari dengan sebuah petunjuk yang ditinggalkan. Jadi *idiom ashi ga tsuku* memiliki makna idiomatikal “**jejak penjahat dan petunjuk**”.

Analisis :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki, penulis tidak menemukan makna yang sama dengan *ashi ga tsuku* baik secara leksikal maupun idiomatikal. Dalam idiom bahasa Indonesia pun tidak terdapat idiom yang memiliki makna idiomatikal yang sama.

4. 足が出る (*ashi ga deru*)

Makna Leksikal : Kaki keluar.

Contoh kalimat :

- a. 予定より一万円ぐらい足が出たが、予備費でまかなった。(三省堂慣用句の辞典: 6)

Yotei yori ichi man gurai ashi ga deta ga, yobihi de makanatta.

“Meskipun anggaran yang dikeluarkan 10.000 yen lebih dari anggaran yang telah ditetapkan, tetapi bisa melunasinya dengan uang cadangan”.

Makna idiomatikal :

Pada kalimat tersebut, makna idiom *ashi ga deru* menyatakan pengeluaran yang melebihi anggaran dan ditutupi dengan dana yang lain seperti simpanan atau tabungan. Jadi makna idiomatikal *ashi ga deru* adalah “**melebihi anggaran**”.

Analisis :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki bahasa Indonesia tidak ada kesamaan makna dengan *ashi ga deru* baik secara lesikal maupun idiomatikal. Dalam idiom bahasa Indonesia pun tidak ada kesamaan makna dengan *ashi ga deru* baik secara lesikal maupun idiomatikal.

5. 足が遠のく (*ashi ga tonouku*)

Makna Leksikal :Kaki menjauh.

Contoh kalimat :

a. 母親が死んでからは、実家へもすっかり 足が遠のいてしまった。

(三省堂慣用句の辞典: 6)

Haha oya ga shinde kara wa, jikka e mo sukkari ashi ga toonoite shimatta.

“Sejak ibu meninggal, saya sama sekali tidak pernah pergi ke rumah orang tua”.

Makna idiomatikal :

Pada kalimat tersebut, makna idiom *ashi ga tonouku* menyatakan ungkapan dimana pembicara mengungkapkan bahwa sejak ibunya meninggal dia tidak pernah datang kerumah ibunya lagi seperti dulu. Jadi bahwa makna idiomatikal dari idiom *ashi ga tonouku* memiliki makna **“jarang berkunjung atau jarang datang”**.

Analisis :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki bahasa Indonesia tidak ditemukan idiom yang searti dengan idiom *ashi ga tonouku* baik secara lesikal maupun idiomatikal. Dalam idiom bahasa Indonesia pun tidak ada kesamaan makna dengan *ashi ga tonouku* baik secara lesikal maupun idiomatikal.

6. 足が早い (*ashi ga hayai*)

Makna Leksikal : Kaki cepat

Contoh kalimat :

- a. 生魚は足が早いから気をつけなさい。(三省堂慣用句の辞典: 6).

Namazakana wa ashi ga hayai kara ki wotsukenasai.

“Karena ikan mentah mudah busuk, maka berhati-hatilah”.

- b. 今度の新製品は思ったより足が早く、生産が追い付かない。(三省堂慣用句の辞典: 6).

Kondo no shinseihin wa omotta yori ashi ga hayaku, seisan ga oitsukanai.

“Diluar perkiraan, produk baru kali ini terjual laris, jumlah produksi tidak bisa mencukupi”.

Makna idiomatikal :

Pada kalimat tersebut *ashi ga hayai* mempunyai makna makanan yang mudah basi dan dagangan yang mudah laris.

Analisis :

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia terdapat kesamaan makna lesikal dengan idiom *ashi ga hayai* yaitu cepat kaki, walaupun memiliki makna leksikal yang sama, namun secara idiomatikal mempunyai makna yang berbeda.

Cepat kaki

contoh kalimat :

- c. Cepat kaki ringan tangan. (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia : 37)

Dari kalimat tersebut idiom cepat kaki memiliki makna “**cekatan, suka menolong**”. Jadi *ashi ga hayai* dengan cepat kaki hanya mempunyai makna lesikal yang sama, namun secara idiomatikal memiliki makna yang berbeda.

Dalam idiom bahasa Indonesia tidak ada kesamaan makna idiomatikal dengan *ashi ga hayai*.

7. 足が棒になる (*ashi ga bou ni naru*)

Makna leksikal : kaki menjadi tongkat

Contoh kalimat :

- a. 一日中立ちっ放しで、足が棒になった。(三省堂慣用句の辞典: 6).

Ichi nichi juu dachippanashi de, ashi ga bou ni natta.

“Karena seharian penuh berdiri terus menerus, kaki begitu lelah”.

Analisis :

Pada kalimat tersebut, makna idiom *ashi ga bou ni naru* menyatakan ungkapan rasa lelah karena terus berdiri seharian penuh membuat kaki menjadi kaku seperti tidak bisa digerakan lagi. Jadi idiom *ashi ga bou ni naru* memiliki makna idiomatikal “**kaki yang letih**”.

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia tidak terdapat idiom yang serupa dengan idiom *ashi ga bou ni naru* baik secara lesikal maupun idiomatikal. Dalam idiom bahasa Indonesia tidak ada kesamaan makna dengan *ashi ga bou ni naru* baik secara lesikal maupun idiomatikal.

8. 足が向く (*ashi ga muku*)

Makna Leksikal : Kaki berpaling atau berbalik.

Contoh Kalimat :

- a. まっすぐ家に帰ろうと思って会社を出たが、自然と行きつけの飲み屋の方に足が向いてしまった。(三省堂慣用句の辞典: 6)

Massugu ie ni kaerou to omotte kaisha wo deta ga, shizen to ikitsuke no nomiya no hou ni ashi ga muteshimatta.

“Saat pulang dari kantor saya berpikir akan langsung pulang ke rumah, tetapi secara spontan kaki saya berbalik menuju kedai minum”.

Makna Idiomatikal :

Pada kalimat tersebut, makna idiom *ashi ga muku* menyatakan ungkapan si pembicara yang tujuan awalnya dari kantor segera pulang tetapi arah yang dicapai malah sebuah kedai minuman, berubah dari tujuan semula. Jadi *ashi ga muku* memiliki makna idiomatikal “**berpaling dari tujuan semula**”

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki bahasa Indonesia tidak terdapat idiom yang serupa baik secara lesikal maupun idiomatikal. Dalam idiom bahasa Indonesia pun tidak ada kesamaan makna dengan *ashi ga muku* baik secara lesikal maupun idiomatikal.

9. 足に任せる (*ashi ni makaseru*)

Makna leksikal : menyerahkan kepada kaki;percaya pada kaki

Contoh Kalimat :

a. 若いころは足に任せて、あちこち気ままな旅をしたものだった。

(三省堂慣用句の辞典: 8)

Wakai koro waashi ni makasete, achikochi kimamana tabi wo shita mono datta.

“Saat masih muda saya berjalan tanpa tujuan, melakukan perjalanan kesana kemari menurut kata hati”.

Makna idiomatikal :

Pada kalimat tersebut, makna idiom *ashi ni makaseru* menyatakan ungkapan si pembicara yang berjalan kesana kemari tanpa arah tujuan sesuai kehendak hatinya. Jadi dapat disimpulkan *ashi ni makaseru* memiliki makna idiomatikal “**berjalan tanpa tujuan**”.

Analisis :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki bahasa Indonesia terdapat kesamaan makna secara idiomatikal dengan idiom *ashi ni makaseru* yaitu idiom **membawa kaki** dan **sepembawa kaki** yang memiliki makna **pergi tanpa arah atau tujuan**. untuk lebih jelasnya bisa lihat contoh berikut :

membawa kaki

contoh kalimat

b. “sejak kemarin ia menghilang, membawa kakinya entah kemana”.

(Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia : 17)

sepembawa kaki

contoh kalimat

- c. “pergiku tidak tentu, sepembawa kaki ku saja”. (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia: 17)

Dari kalimat tersebut idiom membawa kaki dan sepembawa kaki memilikimakna idiomatikal “**pergi tanpa arah tujuan**”. Jadi idiom *ashi ni makaseru* dan idiom membawa kaki dan sepembawa kaki memiliki makna lesikal yang berbeda namun memiliki makna idiomatikal yang sama.

10. 足を洗う (ashi wo arau)

Makna leksikal : mencuci kaki

Contoh Kalimat :

- a. やくざの世界から足を洗ってまじめに生きる。(三省堂慣用句の辞典: 8)

Yakuza no sekai kara ashi wo aratte majimeni ikiru.

“Berhenti dari dunia *yakuza*, hidup dengan kejujuran”.

Makna idiomatikal :

Dari contoh tersebut, *ashi wo arau* menyatakan perasaan seseorang yang ingin mengubah hidupnya yang kelam ingin hidup yang lebih baik lagi.

Idiom *ashi wo arau* memiliki makna idiomatikal “berhenti dari perbuatan yang buruk.”

Analisi :

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia tidak terdapat kesamaan arti secara lesikal maupun idiomatikal dengan idiom *ashi wo arau*. Namun terdapat idiom yang tidak menggunakan kata kaki yang memiliki makna yang sama dengan idiom *ashi wo arau* yaitu :

Mencuci tangan

contoh kalimat :

- c. “Dulu ia menghasut kami untuk memberontak, tetapi kini dia mencuci tangan”. (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia : 39)

Kata mencuci tangan dalam kalimat tersebut mempunyai makna membersihkan diri atau melepaskan diri dari suatu kesalahan. Jadi persamaan idiom *ashi ga arau* dalam bahasa Indonesianya adalah ungkapan **mencuci tangan** yang bermakna **membersihkan diri atau melepaskan diri dari suatu kesalahan**.

11. 足を入れる (*ashi wo ireru*)

Makna leksikal : memasukkan kaki

Contoh Kalimat :

- a. 一度やくざの世界に足を入れると、容易には抜けられなくなるそう
うだ。(三省堂慣用句の辞典: 8)

Ichi do yakuza no sekai niashi wo ireru to, youi ni wa nukerarenakunaru sou da.

“Sekali terlibat ke dunia yakuza, sepertinya tidak bisa keluar dengan mudah”.

Makna idiomatikal :

Dari kalimat tersebut, *ashi wo ireru* menyatakan mengalami suatu keadaan dimana orang akan membaur dalam lingkungan dan keadaan tidak bisa keluar dengan mudah. Oleh karena itu, mau tidak mau orang akan terlibat dengan segala hal yang terdapat dan yang terjadi di tempat itu. Jadi idiom *ashi wo ireru* memiliki makna idiomatikal “**terlibat**”.

Analisis :

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia tidak ditemukan kesamaan arti dengan idiom *ashi ni ireru* baik secara lesikal maupun idiomatikal. Namun terdapat idiom yang tidak menggunakan kata kaki yang memiliki makna yang sama dengan idiom *ashi ga arau* yaitu :

Campur tangan

Contoh kalimat

- b. Jangan campur tangan dalam perkara dia itu. (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia : 35)

Kata campur tangan dalam kalimat tersebut memiliki makna idiomatikal tersangkut atau terlibat dalam suatu tindakan kejahatan (perkara orang lain). Jadi persamaan idiom *ashi wo ireru* dalam bahasa Indonesianya

adalah ungkapan **campur tangan** yang **bermakna tersangkut atau terlibat dalam suatu tindakan kejahatan (perkara orang lain)**.

12. 足を奪われる (*ashi wo ubawareru*)

Makna leksikal : kaki terenggut.

Contoh Kalimat :

- a. 交通ストで通勤.通学の足を奪われた。(三省堂慣用句の辞典: 8)

Koutsuu suto de tsuudou. Tsuugaku no ashi wo ubawareta.

“Karena lalu lintas macet perjalanan pulang pergi ke sekolah dan kerja terhambat”.

Makna idiomatikal :

Dari contoh tersebut, *ashi ga ubawareru* menyatakan ungkapan si pembicara yang terlambat sekolah karena lalu lintas yang macet. Jadi idiom *ashi ga ubawareru* memiliki makna idiomatikal “**terlambat dalam perjalanan**”.

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia tidak ada arti yang sama dengan idiom *ashi ni ubawareru* baik secara lesikal maupun idiomatikal. Dalam idiom bahasa Indonesia pun tidak ada kesamaan makna dengan *ashi ni ubawareru* baik secara lesikal maupun idiomatikal.

13. 足を搦う (*ashi wo sukuu*)

Makna Leksikal : menciduk kaki

Contoh Kalimat :

- a. 対立候補に足を搦われ、落選の憂き目を見た。(三省堂慣用句の辞典: 8)

Tairitsu kouho ashi wo sukuware, rakusen no ukime wo mita.

“Telah tertipu oleh calon oposisi. aku melihat malapetaka kegagalan dalam pemilihan”.

Makna idiomatikal :

Dari contoh tersebut, *ashi wo sukuu* menyatakan dalam pemilihan, si pembicara melihat kegagalan salah satu kandidat dikarenakan tertipu oleh lawan opoisinya yang menggunakan cara lain. Seseorang telah tertipu oleh lawan oposisinya menggunakan cara diluar dugaan sehingga kalah dalam pemilihan. Jadi idiom *ashi wo sukuu* memiliki makna idiomatikal “**memperdaya**”.

Analisis :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki Indonesia tidak terdapat kesamaan arti dengan idiom *ashi wo sukuu* baik secara lesikal maupun idiomatikal. Namun terdapat idiom yang tidak menggunakan kata kaki yang memiliki makna yang sama dengan idiom *ashi wo sukuu* yaitu :

Akal bulus

contoh kalimat :

- b. Dengan kita dia tidak akan berani menjalankan akal bulusnya. (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia :)

Dari kalimat tersebut idiom akal bulus memiliki makna idiomatikal tipu muslihat. Jadi persamaan makna idiomatikal *ashi wo tsuku* dalam bahasa Indonesianya adalah idiom “akal bulus” yang bermakna “**tipu muslihat**”.

14. 足を取られる (*ashi wo torareru*)

Makna leksikal : diambil kakinya.

Contoh Kalimat :

- a. ぬかるみに足を取られて転んでしまった。(三省堂慣用句の辞典:
8)

Nukarumi ni ashi wo torarete koronde shimatta.

“Kaki terjebak ke dalam lumpur, akhirnya terjatuh.

Makna idiomatikal

Dalam kalimat tersebut, *ashi ga torareru* memiliki makna ketika ada rintangan membuat kaki kita tidak bisa berjalan. Sesuatu yang terjadi karena kakinya masuk ke dalam lumpur dan akhirnya ia tidak bisa berjalan. Jadi *ashi wo torareru* memiliki makna idiomatikal “**terjebak**”

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia tidak terdapat idiom yang searti dengan idiom *ashi wo torareru*, baik secara leksikal maupun idiomatikal.

15. 足を出す □ sama dengan 4. 足が出る。

16. 足を延ばす (*ashi wo nobasu*)

Makna leksikal :menunda kaki.

Contoh Kalimat :

- a. 京都へ行ったついでに、神戸まで足を延ばして、息子の家を訪ねてきた。(三省堂慣用句の辞典: 9)

Kyouto e ittatsuideni, Koube made ashi wo nobashite, musuko no ie wo tazunetekita.

“Pergi ke Kyouto sekaligus menuju ke Kobe untuk mengunjungi anak perempuan”.

Dari contoh kalimat diatas idiom *ashi wo nobasu* memiliki arti menunda tujuan semula, kemudian melakukan hal yang lain. Dalam idiom kaki bahasa Indonesia pun tidak ditemukan makna yang sama dengan idiom *ashi wo nobasu* baik secara lesikal maupun idiomatikal.

17. 足を運ぶ (*ashi wo hakobusu*)

Makna Leksikal : Membawa kaki

Contoh Kalimat :

- a. 何度も足を運んで、やっと面会が許された。(三省堂慣用句の辞典: 9)

Nan do mo ashi wo hakonde, yatto menkai ga yurusareta.

“Berapa kali pun ia berkunjung, akhirnya diijinkan bertemu”.

Makna idiomatikal :

Dari kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa idiom *ashi wo hakonde* memiliki arti “**berkunjung, datang, dan pergi**”

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki bahasa indonesia terdapat kesamaan idiom secara lesikal maupun idiomatikal namun dengan idiom yang berbeda. Idiom yang memiliki makna lesikal yang sama yaitu idiom **membawa kaki**, namun memiliki arti yang berbeda.

Sedangkan idiom yang memiliki kesamaan makna secara idiomatikal yaitu idiom meringan kaki.

Meringan kaki

Contoh kalimat :

b. “beliau akan **meringan kaki** menghadiri pesta kita”. (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia : 16)

Meringan kaki dalam kalimat tersebut dapat diartikan “**datang** atau **mengunjungi**”. Jadi Idiom kaki bahasa indonesia yang memiliki makna lesikal yang sama namun secara idiomatikal berbeda dengan idiom *ashi wo hakobu* yaitu “membawa kaki”. Sedangkan secara idiomatikal memiliki makna yang sama namun secara lesikal memiliki makna yang berbeda yaitu idiom “meringan kaki”.

18. 足を引っ張る (*ashi wo hipparu*)

Makna leksikal : menarik kaki.

Contoh Kalimat :

- a. 同業者に足を引っ張られ、商売が苦しくなる。

Dougyousha ni ashi wo hipparare, shoubai ga kurushikunaru.

“Setelah mengganggu keberhasilan rekan seprofesi, perdagangan menjadi bangkrut”.

- b. 四番打者の不調がチーイの足を引っ張っている。(三省堂慣用句の辞典: 8)

Yon ban dasha no Fuchou ga chiii no ashi wo hippatteiru.

“Kegagalan pemukul bola nomer empat itu menjadi penyebab kegagalan tim”.

Dari kalimat tersebut idiom *ashi wo hipparu* memiliki arti “mengusik kesuksesan orang lain dan penyebab kegagalan”. Dalam idiom kaki bahasa Indonesia tidak ditemukan kesamaan arti dengan idiom *ashi wo hipparu* baik secara lesikal maupun idiomatikal. iri hati

19. 足を踏み入れる (*ashi wo fumi ireru*)

Makna leksikal : menginjakkan kaki.

Contoh kalimat :

- a. 僕は気が弱くて、ホステスの居るような店へは一度も足を踏み入れたことがない。(三省堂慣用句の辞典: 8)

Boku wa ki ga yowakute, hosutesu no iru youna mise e wa ichi do mo ashi wo fumiireta koto ga nai.

“Saya punya hati yang lemah, sekalipun tidak berani masuk ke dalam toko yang ada pramurianya”.

Makna idiomatikal :

Dalam kalimat tersebut, *ashi wo fumi ireru* bermakna berani masuk ke dalamnya saat terjadi sesuatu masalah atau terjadi sesuatu yang berbahaya.

Analisis :

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia terdapat makna lesikal yang sama dengan idiom *ashi wo fumi ireru* yaitu idiom :

Menginjakan kaki

Contoh Kalimat :

- b. Tentara *sovyet* sudah **menginjakan kaki** di bumi afganistan (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia : 69)

Dari contoh kalimat tersebut dapat diartikan menginjakan kaki memiliki arti **menguasai, dan menjajah**. Jadi idiom *ashi ga fumi ireru* dengan menginjakan kaki hanya memiliki makna lesikal yang sama namun secara idiomatikal memiliki makna yang berbeda.

Dalam idiom bahasa Indonesia tidak ada kesamaan makna dengan *ashi wo fumi ireru* baik secara leksikal maupun idiomatikal.

20. 足を棒にする (*ashi ga bou ni suru*)

Makna Leksikal : Kaki seperti (bagaikan) tongkat.

Contoh Kalimat :

- a. 足を棒にして探し回る。 (三省堂慣用句の辞典: 8)

Ashi wo bou ni shite sagashi mawaru.

“Saya akan berkeliling mencari sampai kaki lelah.

Dari kalimat tersebut, *ashi ga bou ni naru* menyatakan keadaan kaki yang telah lelah dikarenakan terus berjalan ke semua mencari sesuatu. Jadi *ashi ga bou ni naru* memiliki makna idiomatikal “**kaki yang letih**”.

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia tidak ditemukan kesamaan arti dengan idiom *ashi wo bou ni naru* baik secara leksikal maupun idiomatikal.

21. 足を向けて寝られない (*ashi wo mukete nerarenai*)

Makna Leksikal : Membalik kaki tidak bisa tidur

Contoh Kalimat :

- a. 私が今日あるのは石田さんのおかげなのだから、あの人に足を向けては寝られない。(三省堂慣用句の辞典: 9)

Watashi ga kyou aru no wa Ishida san no okage nano dakara, ano hito ni ashi wo mukete wa nerarenai.

Saya ada sekarang ini adalah berkat saudara Ishida, saya berterima kasih kepadanya.

Makna idiomatikal :

Dari kalimat tersebut idiom *ashi wo mukete nerarenai* memiliki makna rasa berterima kasih kepada seseorang karena sudah ditolong atau dibantu.

Analisis :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki tidak terdapat kesamaan arti dengan idiom *ashi wo mukete nerarenai* baik secara leskikal maupun idiomatikal. Dalam idiom bahasa Indonesia terdapat kesamaan makna secara idiomatikal dengan idiom *ashi wo mukete nerarenai* yaitu idiom utang budi.

Utang budi

Contoh kalimat :

- b. Utang budinya belum sempat ku balas. (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia : 204)

Dari kalimat tersebut utang budi mempunyai makna mendapatkan kebaikan dari orang lain sehingga merasa berterimakasih sehingga wajib dibalas. Jadi persamaan idiom *ashi wo mukete nerarenai* dalam idiom bahasa Indonesia adalah utang budi yang mempunyai makna mendapatkan kebaikan dari orang lain sehingga merasa berterimakasih.

C. Interpretasi Data

Tabel 4.1. Makna lesikal dan idiomatikal *Kanyouku* yang menggunakan kata *ashi*.

No	Kanyouku	Makna Lesikal	Makna Idiomatikal
1	足が重い	kaki berat	enggan pergi
2	足が地に付かない	kaki tidak berpijak di tanah	sembrono
3	足が付く	berkaki	mengetahui jejak ; meninggalkan jejak
4	足が出る	kaki keluar	melebihi anggaran
5	足が遠のく	kaki menjauh	jarang berkunjung
6	足がはやい	kaki cepat	makanan mudah basi ; dagangan laris
7	足が棒になる	kaki menjadi tongkat	kaki yang letih
8	足が向く	kaki berpaling	berpaling dari tujuan semula
9	足に任せる	menyerahkan kepada kaki	berjalan tanpa arah tujuan
10	足を洗う	mencuci kaki	keluar dari perbuatan buruk
11	足を入れる	memasukan kaki	ikut campur kedalam suatu hal
12	足を奪われる	kaki terenggut	terhambat dalam perjalanan
13	足を掬う	menciduk kaki	memperdaya lawan
14	足を出す	mengeluarkan kaki	melebihi anggaran

15	足を取られる	diambil kakinya	Terjebak
16	足を延ばす	menunda kaki	menunda tujuan semula, pergi ke tempat yang lain
17	足を運ぶ	membawa kaki	pergi ; tiba ; berjunjung di suatu tempat
18	足を引っ張る	menarik kaki	mengusik kesuksesan lawan
19	足を踏み入れる	menginjakan kaki	masuk kedalam hal yang berbahaya
20	足を棒にする	kaki seperti tongkat	kaki yang letih
21	足を向けて寝られない	membalikan kaki tidak bisa tidur	utang budi

Tabel 4.2.Makna idiomatikal idiom kaki bahasa Indonesia

NO	IDIOM INDONESIA	MAKNA IDIOMATIKAL
1	Air pembasuh kaki	Sesuatu yang tidak berarti
2	Angkat kaki	Pergi
3	Membawa kaki	Pergi tanpa arah atau tujuan tertentu
4	Sepembawa kaki	Kemana saja ; tidak tentu arah
5	Berat kaki	Malas bekerja
6	Cepat kaki	Cekatan; suka menolong
7	Pendagang Kaki lima	Pendagang yang jualan di pinggir jalan
8	Berdiri di atas kaki sendiri	Tidak bergantung kepada orang lain

9	Enteng kaki	Suka berpergian
10	Gatal kaki	Selalu ingin berpergian
11	Menginjakan kaki	Menguasai ; menjajah
12	Menjujung kaki	Menghormati
13	juru kaki	Pesuruh
14	Kaki ayam	Tanpa alas kaki atau nyeker
15	Mengaki meja	Tidak naik kelas
16	Berkaki seribu	Lari ketakutan
17	Kaki sudah dilangkahkan	Sudah telanjur
18	Kaki tangan	Orang kepercayaan
19	Keras kaki	Sudah banyak mengembara
20	Lancang kaki	Terlalu cepat bertidak tanpa dipikirkan lenih dahulu
21	Meluruskan kaki	Istirahat
22	Memelihara kaki	Tidak bertindak sembarangan
23	Ringan kaki	Suka datang berkunjung
24	Meringan kaki	Sudi datang menghadiri
25	Menampakkan kaki	Menguasai ; menahluakkan

Dari uraian analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.3. Pengontrasan *Kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dengan idiom yang menggunakan kata kaki

no	Kanyouku	hasil pengontrasan dengan idiom kaki		
		idiom	lesikal	idiomatikal
1	足が重い	berat kaki	O	X
2	足が地に付かない		X	X
3	足が付く		X	X
4	足が出る		X	X
5	足が遠のく		X	X
6	足がはやい	cepat kaki	O	X
7	足が棒になる		X	X
8	足が向く		X	X
9	足に任せる	sepembawa kaki	X	O
10	足を洗う		X	X
11	足を入れる		X	X
12	足を奪われる		X	X
13	足を掬う		X	X
14	足を出す		X	X
15	足を取られる		X	X

16	足を延ばす		X	X
17	足を運ぶ	membawa kaki	O	O
18	足を引っ張る		X	X
19	足を踏み入れる	Menginjakan kaki	O	X
20	足を棒にする		X	X
21	足を向けて寝られない		X	X

Tabel 4.4. Pengontrasan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* yang memiliki makna lesikal yang sama dengan idiom yang menggunakan kata *kaki*.

No	makna lesikal	kanyouku & idiom	Makna
1	kakinya berat	足が重い	enggan pergi
		berat kaki	Malas
2	kakinya cepat	足が速い	makanan mudah basi atau busuk ; agangan laris
		cepat kaki	rajin ; suka menolong
3	menginjakan kaki	足を踏み入れる	masuk kedalam hal yang berbahaya
		menginjakan kaki	menjajah ; menguasai

Tabel 4.5. Pengontrasan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* yang memiliki makna idiomatikal yang sama dengan idiom yang menggunakan kata kaki.

No	Kanyouku	Idiom	Makna
1	足に任せる	sepembawa kaki; membawa kaki	pergi tanpa arah tujuan
2	足を運ぶ	meringkan kaki	datang pergi mengunjungi

Tabel 4.6. Idiom bahasa Indonesia yang memiliki makna idiomatikal yang sama dengan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi*

No	Kanyouku	Idiom Bahasa Indonesia	Makna Idiomatikal
1	足が地に着かない	kurang berhati-hati	Sembrono
2	足を洗う	mencuci tangan	berhenti dari perbuatan buruk
3	足を入れる	campur tangan	terlibat; masuk kedalam masalah orang lain
4	足を掬う	akal bulus	Memperdaya
6	足を向けて寝られない	utang budi	berterima kasih kepada seseorang karena sudah ditolong atau dibantu

Tabel 4.7. *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* yang tidak berpadanan dengan idiom yang menggunakan kata kaki ataupun idiom lainnya dalam bahasa Indonesia.

No	<i>Kanyouku</i>	Makna Idiomatikal
1	足が付く	berpaling dari tujuan semula
2	足が出る	melebihi anggaran
3	足が遠のく	jarang berkunjung
4	足が棒になる	kaki yang letih
5	足を奪われる	terlambat
6	足を出す	melebihi anggaran
7	足を取られる	terjebak
8	足を延ばす	berpaling dari tujuan semula
9	足を引っ張る	mengusik kesuksesan lawan
10	足を棒にする	kaki yang letih

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan metode ilmiah yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat dianalisis dengan tepat. Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah sangat mempunyai peran penting guna menjawab segala persoalan atau permasalahan yang terkait dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam buku Metode penelitian Kuantitatif and Kualitatif (Sawarno, 2006:15), penelitian didefinisikan *Research is a systematic attempt to provide answers to question. Such answer may be highly concrete and specific as is often the case in applied research* (Tuckman, 1978:1). Berdasarkan definisi di atas secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian merupakan cara-cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan.

Ratna (2006:34) menjelaskan bahwa metode berasal dari kata *methodos*, bahasa latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap lebih sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.

Subyanto (1993:1) menjelaskan kata “penelitian” itu sendiri berarti suatu proses pencarian kebenaran ataupun pembuktian terhadap fenomena yang dihadapi dengan melalui prosedur kerja tertentu.

Sugiyono (2009:1) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kontrastif. Analisis deskriptif kontrastif yaitu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data, analisis data dan perbandingan hasil analisis data atau juga dikenal dengan dengan analisis kontrastif untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dijabarkan dalam masalah praktis (Kridalaksana, 2009:11).

Dengan menggunakan penelitian ini penulis akan mengolah data yang berupa uraian yang berhubungan dengan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam *bahasa Jepang* dan idiom yang menggunakan kaki dalam bahasa Indonesia yang kemudian akan dikontraskan antara keduanya berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam mengolah data tersebut penulis akan membandingkan pembentukan *kanyouku* yang menggunakan *ashi* dalam *bahasa Jepang* dan idiom yang menggunakan kaki dalam bahasa Indonesia dengan mengacu sumber yang berupa buku *sanseidou kanyouku no jiten* dan kamus ungkapan bahasa Indonesia

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data penunjang penelitian baik data atau teori atau pun data untuk kajian, baik secara langsung atau pun tidak langsung.

Kedua jenis data tersebut dikembangkan dari berbagai referensi yang terkait permasalahan dari objek yang diteliti. Data tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber seperti dari kamus kanyoku bahasa jepang, kamus ungkapan bahasa indonesia, dan sumber lainnya yang digunakan sebagai bahan untuk menganalisis objek permasalahan yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan membaca dan mempelajari sejumlah buku-buku tertulis atau pun berbentuk *ebook*, literature, dokumen-dokumen, artikel-artikel, jurnal-jurnal ilmiah, dan materi-materi terkait dengan permasalahan yang sedang dikaji. Keiatan ini dilakukan dengan tujuan mencari informasi-informasi yang dilakukan dalam analisis .

2. Studi Literatur

Yaitu mengumpulkan data dengan membaca dan mempelajari teori-teori dan literature-literatur yang relevan dengan permasalahan dan objek penelitian yang sedang dikaji.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut :

- a) Pencarian data, dilakukan dengan cara memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai *kanyouku* yang menggunakan *ashi* dalam bahasa Jepang dan idiom yang menggunakan kaki dalam bahasa Indonesia dari berbagai sumber seperti perpustakaan, internet, dan lain sebagainya.
- b) pengumpulan data, data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tersebut dikumpulkan, dikelompokkan secara sistematis antara data yang berkaitan dengan *kanyouku* yang menggunakan *ashi* dalam bahasa Jepang dan idiom yang menggunakan kaki dalam bahasa Indonesia.
- c) Mencatat dan mengkaji data-data dari referensi yang berkaitan dengan *kanyouku* yang menggunakan *ashi* dalam *bahasa Jepang* dan idiom yang menggunakan kaki dalam bahasa Indonesia.

C. Proses Penelitian

Dalam penelitian ini, agar dapat diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penulis merumuskan langkah-langkah penelitian ini dalam proses analisis data. Langkah-langkah yang dilalui adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a) Merumuskan dan menetapkan masalah, dilakukan dengan cara melihat latar belakang yang mendasari tema dalam penelitian ini.
- b) Membatasi masalah, dilakukan untuk memudahkan dan membatasi masalah agar tidak keluar dari titik fokus dalam penelitian ini.

- c) Merumuskan tujuan, metode, teknik, dan objek penelitian, dilakukan untuk memberikan arahan yang difokuskan dengan kajian objek penelitian
- d) menyusun proposal penelitian, pada tahapan ini proposal diajukan ke lembaga untuk tujuan memperoleh pengesahan dan persetujuan dari masing-masing dosen pembimbing

2. Tahap Pelaksanaan

- a) mengumpulkan data-data yang relevan untuk dijadikan sumber teori dan sumber kajian yang sesuai dan memiliki kaitan dengan judul penelitian. Memperoleh data melalui media buku-buku atau pun media internet.
- b) Mengklafikasi data yang telah didapat agar mudah dituangkan dan diuraikan dalam penulisan skripsi ini.
- c) Menganalisis dan memahami data yang bertujuan untuk melihat objek primer apa saja yang akan dipilih dan diteliti.
- d) Menterjemahkan data yang berbahasa asing dengan tujuan agar mudah dipahami
- e) Mengadakan bimbingan dengan dosen pembimbing agar setiap proses penelitian mendapatkan pengawasan dan persetujuan dari pembimbing.

3. Tahap Penyelesaian

- a) Melakukan bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- b) Menyusun laporan penelitian.
- c) Membuat kesimpulan dengan data yang diperoleh.

- d) Melakukan konsultasi akhir penelitian.
- e) Mengujian laporan penelitian.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Untuk menganalisis data-data penelitian dalam bab ini, penulis mengumpulkan data objek dan mencatat data yang akan dianalisa yang berhubungan dengan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dan idiom yang menggunakan kata kaki. Objek dalam penelitian ini adalah *kanyouku* dengan makna kata *ashi* dalam buku *sanseido jitsuyou kanyouku no jiten* (三省堂実用慣用句の辞典). Dan idiom yang menggunakan kata kaki dalam *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* (Chaer,1997).

Dalam buku *sanseido jitsuyou kanyouku no jiten* (三省堂実用慣用句の辞典) terdapat 21 *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi*. Dan idiom kaki dalam *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* terdapat 25 idiom yang menggunakan kata kaki. *Kanyouku* yang menggunakan kata kaki yang terdapat di buku *sanseidojitsuyou kanyouku no jiten* (三省堂実用慣用句の辞典) yaitu :

1. 足が重い (*Ashi ga omoi*)

Makna *kanyouku*: enggan pergi ke suatu tempat atau enggan melakukan sesuatu.

2. 足が地に付かない (*Ashi ga chi ni tsukanai*)

Makna *kanyouku*: terlalu riang ; berangan-angan.

3. 足が付く (*Ashi ga tsuku*)

Makna *kanyouku*: mengetahui jejak ; meninggalkan jejak.

4. 足が出る (*Ashi ga deru*)

Makna *kanyouku*: melebihi anggaran.

5. 足が遠のく (*Ashi ga toonoku*)

Makna *kanyouku* : tidak lagi melakukan hal yang sudah biasa dilakukan.

6. 足がはやい (*Ashi ga hayai*)

Makna *kanyouku*: jangka waktunya pendek.

7. 足が棒になる (*Ashi ga bou ni naru*)

Makna *kanyouku*: kaki terlalu letih.

8. 足が向く (*Ashi ga muku*)

Makna *kanyouku* : berpaling dari tujuan semula.

9. 足に任せる (*Ashi ni makaseru*)

Makna *kanyouku* : mengikuti kehendak hati.

10. 足を洗う (*Ashi wo arau*)

Makna *kanyouku*: berhenti melakukan perbuatan buruk.

11. 足を入れる (*Ashi wo ireru*)

Makna *kanyouku* : ikut campur ke dalam suatu hal.

12. 足を奪われる (*Ashi wo ubawareru*)

Makna *kanyouku* : terhambat dalam perjalanan.

13. 足を搦う (*Ashi wo sukuu*)

Makna *kanyouku* : memperdaya lawan.

14. 足を出す (*Ashi wo dasu*)

Makna *kanyouku* : melebihi anggaran.

15. 足を取られる (*Ashi wo torareru*)

Makna *kanyouku* : tidak bisa menghindar

16. 足を延ばす (*Ashi wo nobasu*)

Makna *kanyouku* : menunda tujuan semula, kemudian melakukan hal yang lain.

17. 足を運ぶ (*Ashi wo hakobu*)

Makna *kanyouku* : pergi ke suatu tempat.

18. 足を引っ張る (*Ashi wo hipparu*)

Makna *kanyouku* : mengusik kesuksesan lawan.

19. 足を踏み入れる (*Ashi wo fumiireru*)

Makna *kanyouku* : masuk ke dalam hal yang berbahaya.

20. 足を棒にする (*Ashi wo bou ni suru*)

Makna *kanyouku*: kaki terlalu letih.

21. 足を向けて寝られない (*Ashi wo mukete nerarenai*)

Makna *kanyouku* : berhutang budi.

dalam *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* terdapat 25 idiom yang menggunakan kata kaki yaitu :

1. Air pembasuh kaki

makna idiomatikal : sesuatu yang tidak berarti

2. Angkat kaki

makna idiomatikal : pergi

3. Membawa kaki

makna idiomatikal : pergi tanpa tujuan

4. Sepembawa kaki

makna idiomatikal : pergi tanpa arah tujuan

5. Berat kaki

makna idiomatikal : malas bekerja

6. Cepat kaki

makna idiomatikal : cekatan, suka membantu

7. Pedagang kaki lima

makna idiomatikal : pedagang yang berjualan di pinggir jalan

8. Berdiri di atas kaki sendiri

makna idiomatikal : mandiri

9. Enteng kaki

makna idiomatikal : suka berpergian

10. Gatal kaki

makna idiomatikal : selalu ingin berperian

11. Menginjakan kaki

makna idiomatikal : menjajah, menguasai

12. Menjunjung kaki

makna idiomatikal : menghormati

13. Juru kaki

makna idiomatikal : pesuruh

14. Kaki ayam

makna idiomatikal : tanpa alas kaki (nyeker)

15. Mengaki meja

makna idiomatikal : tidak naik kelas

16. Berkaki seribu

makna idiomatikal : lari ketakutan

17. Kaki sudah dilangkahkan

makna idiomatikal : sudah telanjur

18. Kaki tangan

makna idiomatikal : orang kepercayaan

19. Keras kaki

makna idiomatikal : sudah banyak mengembara

20. Lancang kaki

makna idiomatikal : terlalu cepat bertindak tanpa dipikirkan lebih dahulu

21. Meluruskan kaki

makna idiomatikal : istirahat

22. Memelihara kaki

makna idiomatikal : tidak bertindak sembarangan

23. Ringan kaki

makna idiomatikal : suka datang berkunjung

24. Meringan kaki

makna idiomatikal : sudi datang menghadiri

25. Menampakan kaki

makna idiomatikal : menguasai, menahluiki

B. Analisis Data

berikut ini adalah penguraian data terhadap kanyouku yang menggunakan kata *ashi* yang terdapat dalam buku *sanseido jitsuyou kanyouku no jiten* (三省堂実用慣用句の辞典)

1. 足が重い (*ashi ga omoi*)

Makna lesikal:kaki berat.

Contoh kalimat :

- (1) 見舞いに行かなければと思うのだが、癌で助からないことが分かっている
るので、足が重くなる。(三省堂慣用句の辞典: 6)

mimai ni ikanakereba to omou no daga, gan de tazukararenai koto ga wakatte iru node, ashi ga omoku naru.

“Saya harus pergi menjenguk, tetapi begitu mengetahui bahwa penyakit kanker tidak bisa disembuhkan, rasanya berat untuk pergi kesana”.

Makna idiomatikal :

Pada kalimat tersebut, makna idiom *ashi ga omoi* menyatakan ungkapan perasaan yang dialami pembicara saat itu. pembicara mengungkapkan perasaan bahwa tidak ada kemauan untuk pergi saat walaupun sebelumnya sudah diniatkan. Si pembicara tidak ingin pergi karena perasaan hatinya saat itu mengetahui penyakit kanker tidak bisa disembuhkan. Jadi *ashi ga omoi* memiliki makna idiomatikal “**enggan pergi**”.

Analisis :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki terdapat kesamaan makna lesikal dengan *ashi ga omoi* yaitu idiom berat kaki walaupun memiliki makna lesikal yang sama, namun secara idiomatikal mempunyai makna yang berbeda.

Berat kaki

contoh kalimat:

- (1) “Kamu tidak akan kaya kalau selalu berat kaki” (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia, 21).

Kata berat kaki dalam kalimat tersebut mempunyai arti **malas bekerja**. Persamaan idiom *ashi ga omoi* dengan berat kaki hanya memiliki makna lesikal yang sama, namun secara idiomatikal memiliki arti yang berbeda. Dalam idiom bahasa Indonesia tidak terdapat kesamaan makna idiomatikal dengan idiom *ashi ga omoi*.

2. 足が地に付かない (*ashi ga chi ni tsukanai*)

Makna leksikal : kaki tidak berpijak di bumi.

Contoh kalimat :

- (2) あの男は気が多過ぎて、何をやっても足が地に付かない。(三省堂慣用語の辞典: 6)

Ano otoko wa ki ga oosugite, nani wo yatte mo ashii ga chi ni tsukanai.

“Karena pria itu terlalu banyak pikiran, jadi apa yang dilakukanya tidak ada yang benar”.

Makna idiomatikal :

Dalam kalimat tersebut, *ashi ga chi ni tsukanai* pada kalimat tersebut menyatakan lelaki yang terlalu berandai-andai, dimana tidak bisa tenang karena si pria terlalu banyak berfikir. Jadi apapun yang ia lakukan menjadi tidak benar. jadi *ashiga chi ni tsukanai* memiliki makna idiomatikal “**sembrono**”.

Analisi :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki penulis tidak menemukan makna yang sama dengan *ashi ga chi ni tsukanai* baik secara lesikal maupun idiomatikal. Namun dalam idiom bahasa Indonesia terdapat idiom yang mempunyai makna yang sama secara idiomatikal yaitu idiom kurang hati-hati.

kurang hati-hati

contoh kalimat :

- (2) kalau kau kurang hati-hati bisa celaka (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia, 93)

Dalam contoh kalimat diatas, idiom kurang hati-hati mempunyai makna semberono. jadi dapat dipastikan idiom kurang hati-hati memiliki makna idiomatikal yang sama dengan *ashi ga chi ni tsukanai* yang bermakna **sembrono**.

3. 足が付く (*ashi ga tsuku*)

Makna leksikal : berkaki.

Contoh Kalimat :

- (3) 地道な聞き込み捜査で、犯人の足が付いた。(三省堂慣用句の辞典: 6)

Jimichina kikikomi sousa de, hannin no ashi ga tsuita.

“Dengan penyelidikan yang serius, jejak penjahat dapat diketahui”.

- (4) 現場に落ちていたハンカチから足が付いた。(三省堂慣用句の辞典: 6)

Genba ni ochiteita hankachi kara ashi ga tsuita.

“Petunjuk itu terungkap dari sapu tangan yang tertinggal di tempat kejadian”.

Makna idiomatikal:

Dari kalimat tersebut, idiom *ashi ga tsuku* menyatakan ungkapan dimana dengan penyelidikan yang serius, bisa mengetahui pelaku yang sebenarnya atau dapat mengetahui jejak penjahat yang telah lari dengan sebuah petunjuk yang ditinggalkan. Jadi idiom *ashi ga tsuku* memiliki makna idiomatikal “**jejak penjahat dan petunjuk**”.

Analisis :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki, penulis tidak menemukan makna yang sama dengan *ashi ga tsuku* baik secara lesikal maupun idiomatikal. Dalam idiom bahasa Indonesia pun tidak terdapat idiom yang memiliki makna idiomatikal yang sama.

4. 足が出る (*ashi ga deru*)

Makna Leksikal : Kaki keluar.

Contoh kalimat :

- (5) 予定より一万円ぐらい足が出たが、予備費でまかなった。(三省堂慣用語の辞典: 6)

Yotei yori ichi man gurai ashi ga deta ga, yobihi de makanatta.

“Meskipun anggaran yang dikeluarkan 10.000 yen lebih dari anggaran yang telah ditetapkan, tetapi bisa melunasinya dengan uang cadangan”.

Makna idiomatikal :

Pada kalimat tersebut, makna idiom *ashi ga deru* menyatakan pengeluaran yang melebihi anggaran dan ditutupi dengan dana yang lain seperti simpanan atau tabungan. Jadi makna idiomatikal *ashi ga deru* adalah “**melebihi anggaran**”.

Analisis :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki bahasa Indonesia tidak ada kesamaan makna dengan *ashi ga deru* baik secara lesikal maupun idiomatikal. Dalam

idiom bahasa Indonesia pun tidak ada kesamaan makna dengan *ashi ga deru* baik secara lesikal maupun idiomatikal.

5. 足が遠のく (*ashi ga tonouku*)

Makna Leksikal :Kaki menjauh.

Contoh kalimat :

- (6) 母親が死んでからは、実家へもすっかり足が遠のいてしまった。(三省堂慣用句の辞典: 6)

Haha oya ga shinde kara wa, jikka e mo sukkari ashi ga toonoite shimatta.

“Sejak ibu meninggal, saya sama sekali tidak pernah pergi ke rumah orang tua”.

Makna idiomatikal :

Pada kalimat tersebut, makna idiom *ashi ga tonouku* menyatakan ungkapan dimana pembicara mengungkapkan bahwa sejak ibunya meninggal dia tidak pernah datang kerumah ibunya lagi seperti dulu. Jadi bahwa makna idiomatikal dari idiom *ashi ga tonouku* memiliki makna “**jarang berkunjung atau jarang datang**”.

Analisis :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki bahasa Indonesia tidak ditemukan idiom yang searti dengan idiom *ashi ga tonouku* baik secara lesikal maupun idiomatikal. Dalam idiom bahasa Indonesia pun tidak ada kesamaan makna dengan *ashi ga tonouku* baik secara lesikal maupun idiomatikal.

6. 足が早い (*ashi ga hayai*)

Makna Leksikal : Kaki cepat

Contoh kalimat :

- (7) 生魚は足が早いから気をつけなさい。(三省堂慣用句の辞典: 6).

Namazakana wa ashi ga hayai kara ki wotsukenasai.

“Karena ikan mentah mudah busuk, maka berhati-hatilah”.

- (8) 今度の新製品は思ったより足が早く、生産が追い付かない。(三省堂慣用句の辞典: 6).

Kondo no shinseihin wa omotta yori ashi ga hayaku, seisan ga oitsukanai.

“Diluar perkiraan, produk baru kali ini terjual laris, jumlah produksi tidak bisa mencukupi”.

Makna idiomatikal :

Pada kalimat tersebut *ashi ga hayai* mempunyai makna makanan yang mudah basi dan dagangan yang mudah laris.

Analisis :

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia terdapat kesamaan makna lesikal dengan idiom *ashi ga hayai* yaitu cepat kaki, walaupun memiliki makna leksikal yang sama, namun secara idiomatikal mempunyai makna yang berbeda.

Cepat kaki

contoh kalimat :

- (3) Cepat kaki ringan tangan. (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia : 37)

Dari kalimat tersebut idiom cepat kaki memiliki makna “**cekatan, suka menolong**”. Jadi *ashi ga hayai* dengan cepat kaki hanya mempunyai makna lesikal yang sama, namun secara idiomatikal memiliki makna yang berbeda. Dalam idiom bahasa Indonesia tidak ada kesamaan makna idiomatikal dengan *ashi ga hayai*.

7. 足が棒になる (*ashi ga bou ni naru*)

Makna leksikal : kaki menjadi tongkat

Contoh kalimat :

(9) 一日中立ちっ放しで、足が棒になった。(三省堂慣用句の辞典: 6).

Ichi nichi juu dachippanashi de, ashi ga bou ni natta.

“Karena seharian penuh berdiri terus menerus, kaki begitu lelah”.

Aalisis :

Pada kalimat tersebut, makna idiom *ashi ga bou ni naru* menyatakan ungkapan rasa lelah karena terus berdiri seharian penuh membuat kaki menjadi kaku seperti tidak bisa digerakan lagi. Jadi idiom *ashi ga bou ni naru* memiliki makna idiomatikal “**kaki yang letih**”.

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia tidak terdapat idiom yang serupa dengan idiom *ashi ga bou ni naru* baik secara lesikal maupun idiomatikal. Dalam idiom bahasa Indonesia tidak ada kesamaan makna dengan *ashi ga bou ni naru* baik secara lesikal maupun idiomatikal.

8. 足が向く (*ashi ga muku*)

Makna Leksikal : Kaki berpaling atau berbalik.

Contoh Kalimat :

(10) まっすぐ家に帰ろうと思って会社を出たが、自然と行きつけの飲み屋の方に足が向いてしまった。(三省堂慣用句の辞典: 6)

Massugu ie ni kaerou to omotte kaisha wo deta ga, shizen to ikitsuke no nomiya no hou ni ashi ga muteshimatta.

“Saat pulang dari kantor saya berpikir akan langsung pulang ke rumah, tetapi secara spontan kaki saya berbalik menuju kedai minum”.

Makna Idiomatikal :

Pada kalimat tersebut, makna idiom *ashi ga muku* menyatakan ungkapan si pembicara yang tujuan awalnya dari kantor segera pulang tetapi arah yang dicapai malah sebuah kedai minuman, berubah dari tujuan semula. Jadi *ashi ga muku* memiliki makna idiomatikal “**berpaling dari tujuan semula**”

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki bahasa Indonesia tidak terdapat idiom yang serupa baik secara lesikal maupun idiomatikal. Dalam idiom bahasa Indonesia pun tidak ada kesamaan makna dengan *ashi ga muku* baik secara lesikal maupun idiomatikal.

9. 足に任せる (*ashi ni makaseru*)

Makna leksikal : menyerahkan kepada kaki;percaya pada kaki

Contoh Kalimat :

(11) 若いころは足に任せて、あちこち気ままな旅をしたものだった。(三省堂慣用句の辞典: 8)

Wakai koro waashi ni makasete, achikochi kimamana tabi wo shita mono datta.

“Saat masih muda saya berjalan tanpa tujuan, melakukan perjalanan kesana kemari menurut kata hati”.

Makna idiomatikal :

Pada kalimat tersebut, makna idiom *ashi ni makaseru* menyatakan ungkapan si pembicara yang berjalan kesana kemari tanpa arah tujuan sesuai kehendak hatinya. Jadi dapat disimpulkan *ashi ni makaseru* memiliki makna idiomatikal “**berjalan tanpa tujuan**”.

Analisis :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki bahasa Indonesia terdapat kesamaan makna secara idiomatikal dengan idiom *ashi ni makaseru* yaitu idiom **membawa kaki** dan **sepembawa kaki** yang memiliki makna **pergi tanpa arah atau tujuan**. untuk lebih jelasnya bisa lihat contoh berikut :

membawa kaki

contoh kalimat

(4) “sejak kemarin ia menghilang, membawa kakinya entah kemana”. (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia : 17)

sepembawa kaki

contoh kalimat

- (5) “pergiku tidak tentu, sepembawa kaki ku saja”. (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia: 17)

Dari kalimat tersebut idiom membawa kaki dan sepembawa kaki memilikimakna idiomatikal “**pergi tanpa arah tujuan**”. Jadi idiom *ashi ni makaseru* dan idiom membawa kaki dan sepembawa kaki memiliki makna lesikal yang berbeda namun memiliki makna idiomatikal yang sama.

10. 足を洗う (ashi wo arau)

Makna leksikal : mencuci kaki

Contoh Kalimat :

- (12)やくざの世界から足を洗ってまじめに生きる。(三省堂慣用句の辞典: 8)

Yakuza no sekai kara ashi wo aratte majimeni ikiru.

“Berhenti dari dunia *yakuza*, hidup dengan kejujuran”.

Makna idiomatikal :

Dari contoh tersebut, *ashi wo arau* menyatakan perasaan seseorang yang ingin mengubah hidupnya yang kelam ingin hidup yang lebih baik lagi. Idiom *ashi wo arau* memiliki makna idiomatikal “berhenti dari perbuatan yang buruk.”

Analisi :

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia tidak terdapat kesamaan arti secara leksikal maupun idiomatikal dengan idiom *ashi wo arau*. Namun terdapat idiom yang tidak menggunakan kata kaki yang memiliki makna yang sama dengan idiom *ashi wo arau* yaitu :

Mencuci tangan

contoh kalimat :

- (6) “Dulu ia menghasut kami untuk memberontak, tetapi kini dia mencuci tangan”. (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia : 39)

Kata mencuci tangan dalam kalimat tersebut mempunyai makna membersihkan diri atau melepaskan diri dari suatu kesalahan. Jadi persamaan idiom *ashi ga arau* dalam bahasa Indonesianya adalah ungkapan **mencuci tangan** yang bermakna **membersihkan diri atau melepaskan diri dari suatu kesalahan**.

11. 足を入れる (*ashi wo ireru*)

Makna leksikal : memasukkan kaki

Contoh Kalimat :

- (13) 一度やくざの世界に足を入れると、容易には抜けられなくなるそうだ。

(三省堂慣用句の辞典: 8)

Ichi do yakuza no sekai ni ashi wo ireru to, youi ni wa nukerarenakunaru sou da.

“Sekali terlibat ke dunia yakuza, sepertinya tidak bisa keluar dengan mudah”.

Makna idiomatikal :

Dari kalimat tersebut, *ashi wo ireru* menyatakan mengalami suatu keadaan dimana orang akan membaur dalam lingkungan dan keadaan tidak bisa keluar dengan mudah. Oleh karena itu, mau tidak mau orang akan terlibat dengan segala hal yang terdapat dan yang terjadi di tempat itu. Jadi idiom *ashi wo ireru* memiliki makna idiomatikal“**terlibat**”.

Analisis :

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia tidak ditemukan kesamaan arti dengan idiom *ashi ni ireru* baik secara lesikal maupun idiomatikal. Namun terdapat idiom yang tidak menggunakan kata kaki yang memiliki makna yang sama dengan idiom *ashi ga arau* yaitu :

Campur tangan

Contoh kalimat

(7) Jangan campur tangan dalam perkara dia itu. (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia : 35)

Kata campur tangan dalam kalimat tersebut memiliki makna idiomatikal tersangkut atau terlibat dalam suatu tindakan kejahatan (perkara orang lain). Jadi persamaan idiom *ashi wo ireru* dalam bahasa Indonesianya adalah ungkapan **campur tangan yang bermakna tersangkut atau terlibat dalam suatu tindakan kejahatan (perkara orang lain)**.

12. 足を奪われる (*ashi wo ubawareru*)

Makna leksikal : kaki terenggut.

Contoh Kalimat :

(14) 交通ストで通勤.通学の足を奪われた。(三省堂慣用句の辞典: 8)

Koutsuu suto de tsuudou. Tsuugaku no ashi wo ubawareta.

“Karena lalu lintas macet perjalanan pulang pergi ke sekolah dan kerja terhambat”.

Makna idiomatikal :

Dari contoh tersebut, *ashi ga ubawareru* menyatakan ungkapan si pembicara yang terlambat sekolah karena lalu lintas yang macet. Jadi idiom *ashi ga ubawareru* memiliki makna idiomatikal “**terlambat dalam perjalanan**”.

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia tidak ada arti yang sama dengan idiom *ashi ni ubawareru* baik secara lesikal maupun idiomatikal. Dalam idiom bahasa Indonesia pun tidak ada kesamaan makna dengan *ashi ni ubawareru* baik secara lesikal maupun idiomatikal.

13. 足を搦う (*ashi wo sukuu*)

Makna Leksikal : menciduk kaki

Contoh Kalimat :

(15) 対立候補に足を搦われ、落選の憂き目を見た。(三省堂慣用句の辞典:
8)

Tairitsu kouho ashi wo sukuware, rakusen no ukime wo mita.

“Telah tertipu oleh calon oposisi. aku melihat malapetaka kegagalan dalam pemilihan”.

Makna idiomatikal :

Dari contoh tersebut, *ashi wo sukuu* menyatakan dalam pemilihan, si pembicara melihat kegagalan salah satu kandidat dikarenakan tertipu oleh lawan opoisinya yang menggunakan cara lain. Seseorang telah tertipu oleh lawan oposisinya menggunakan cara diluar dugaan sehingga kalah dalam pemilihan. Jadi idiom *ashi wo sukuu* memiliki makna idiomatikal “**memperdaya**”.

Analisis :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki Indonesia tidak terdapat kesamaan arti dengan idiom *ashi wo sukuu* baik secara lesikal maupun idiomatikal. Namun terdapat idiom yang tidak menggunakan kata kaki yang memiliki makna yang sama dengan idiom *ashi wo sukuu* yaitu :

Akal bulus

contoh kalimat :

(8) Dengan kita dia tidak akan berani menjalankan akal bulusnya. (Kamus

Ungkapan Bahasa Indonesia :)

Dari kalimat tersebut idiom akal bulus memiliki makna idiomatikal tipu muslihat. Jadi persamaan makna idiomatikal *ashi wo tsuku* dalam bahasa Indonesianya adalah idiom “akal bulus” yang bermakna “**tipu muslihat**”.

14. 足を取られる (*ashi wo torareru*)

Makna leksikal : diambil kakinya.

Contoh Kalimat :

(16) ぬかるみに足を取られて転んでしまった。(三省堂慣用句の辞典: 8)

Nukarumi ni ashi wo torarete koronde shimatta.

“Kaki terjebak ke dalam lumpur, akhirnya terjatuh.

Makna idiomatikal

Dalam kalimat tersebut, *ashi ga torareru* memiliki makna ketika ada rintangan membuat kaki kita tidak bisa berjalan. Sesuatu yang terjadi karena kakinya masuk ke dalam lumpur dan akhirnya ia tidak bisa berjalan. Jadi *ashi wo torareru* memiliki makna idiomatikal “**terjebak**”

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia tidak terdapat idiom yang searti dengan idiom *ashi wo torareru*, baik secara leksikal maupun idiomatikal.

15. 足を出す □ sama dengan 4. 足が出る。

16. 足を延ばす (*ashi wo nobasu*)

Makna leksikal : menunda kaki.

Contoh Kalimat :

(17) 京都へ行ったついでに、神戸まで足を延ばして、息子の家を訪ねてきた。(三省堂慣用句の辞典: 9)

Kyouto e ittatsuideni, Koube made ashi wo nobashite, musuko no ie wo tazunetekita.

“Pergi ke Kyouto sekalian menuju ke Kobe untuk mengunjungi anak perempuan”.

Dari contoh kalimat diatas idiom *ashi wo nobasu* memiliki arti menunda tujuan semula, kemudian melakukan hal yang lain. Dalam idiom kaki bahasa Indonesia pun tidak ditemukan makna yang sama dengan idiom *ashi wo nobasu* baik secara lesikal maupun idiomatikal.

17. 足を運ぶ (*ashi wo hakobusu*)

Makna Leksikal : Membawa kaki

Contoh Kalimat :

(18) 何度も足を運んで、やっと面会が許された。(三省堂慣用句の辞典: 9)

Nan do mo ashi wo hakonde, yatto menkai ga yurusareta.

“Berapa kali pun ia berkunjung, akhirnya diijinkan bertemu”.

Makna idiomatikal :

Dari kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa idiom *ashi wo hakonde* memiliki arti “**berkunjung, datang, dan pergi**”

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki bahasa Indonesia terdapat kesamaan idiom secara lesikal maupun idiomatikal namun dengan idiom yang berbeda. Idiom yang memiliki makna lesikal yang sama yaitu idiom **membawa kaki**, namun memiliki arti yang berbeda.

Sedangkan idiom yang memiliki kesamaan makna secara idiomatikal yaitu idiom meringan kaki.

Meringan kaki

Contoh kalimat :

- (9) “beliau akan **meringan kaki** menghadiri pesta kita”. (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia : 16)

Meringan kaki dalam kalimat tersebut dapat diartikan “**datang** atau **mengunjungi**”. Jadi Idiom kaki bahasa Indonesia yang memiliki makna lesikal yang sama namun secara idiomatikal berbeda dengan idiom *ashi wo hakobu* yaitu “membawa kaki”. Sedangkan secara idiomatikal memiliki makna yang sama namun secara lesikal memiliki makna yang berbeda yaitu idiom “meringan kaki”.

18. 足を引っ張る (*ashi wo hipparu*)

Makna leksikal : menarik kaki.

Contoh Kalimat :

- (19) 同業者に足を引っ張られ、商売が苦しくなる。

Dougyousha ni ashi wo hipparare, shoubai ga kurushikunaru.

“Setelah mengganggu keberhasilan rekan seprofesi, perdagangan menjadi bangkrut”.

- (20) 四番打者の不調がチーイの足を引っ張っている。(三省堂慣用句の辞典: 8)

Yon ban dasha no Fuchou ga chiii no ashi wo hippatteiru.

“Kegagalan pemukul bola nomer empat itu menjadi penyebab kegagalan tim”.

Dari kalimat tersebut idiom *ashi wo hipparu* memiliki arti “mengusik kesuksesan orang lain dan penyebab kegagalan”. Dalam idiom kaki bahasa Indonesia tidak ditemukan kesamaan arti dengan idiom *ashi wo hipparu* baik secara lesikal maupun idiomatikal. iri hati

19. 足を踏み入れる (*ashi wo fumi ireru*)

Makna leksikal : menginjakkan kaki.

Contoh kalimat :

- (21) 僕は気が弱くて、ホステスの居るような店へは一度も足を踏み入れたことがない。(三省堂慣用句の辞典: 8)

Boku wa ki ga yowakute, hosutesu no iru youna mise e wa ichi do mo ashi wo fumiireta koto ga nai.

“Saya punya hati yang lemah, sekalipun tidak berani masuk ke dalam toko yang ada pramurianya”.

Makna idiomatikal :

Dalam kalimat tersebut, *ashi wo fumi ireru* bermakna berani masuk ke dalamnya saat terjadi sesuatu masalah atau terjadi sesuatu yang berbahaya.

Analisis :

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia terdapat makna lesikal yang sama dengan idiom *ashi wo fumi ireru* yaitu idiom :

Menginjakan kaki

Contoh Kalimat :

- (10) Tentara *sovyet* sudah **menginjakan kaki** di bumi afganistan (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia : 69)

Dari contoh kalimat tersebut dapat diartikan menginjakan kaki memiliki arti **menguasai, dan menjajah**. Jadi idiom *ashi ga fumi ireru* dengan menginjakan kaki hanya memiliki makna lesikal yang sama namun secara idiomatikal memiliki makna yang berbeda.

Dalam idiom bahasa Indonesia tidak ada kesamaan makna dengan *ashi wo fumi ireru* baik secara leksikal maupun idiomatikal.

20. 足を棒にする (*ashi ga bou ni suru*)

Makna Leksikal : Kaki seperti (bagaikan) tongkat.

Contoh Kalimat :

- (22) 足を棒にして探し回る。(三省堂慣用句の辞典: 8)

Ashi wo bou ni shite sagashi mawaru.

“Saya akan berkeliling mencari sampai kaki lelah.”

Dari kalimat tersebut, *ashi ga bou ni naru* menyatakan keadaan kaki yang telah lelah dikarenakan terus berjalan ke semua mencari sesuatu. Jadi *ashi ga bou ni naru* memiliki makna idiomatikal “**kaki yang letih**”.

Dalam idiom kaki bahasa Indonesia tidak ditemukan kesamaan arti dengan idiom *ashi wo bou ni naru* baik secara leksikal maupun idiomatikal.

21. 足を向けて寝られない (*ashi wo mukete nerarenai*)

Makna Leksikal : Membalik kaki tidak bisa tidur

Contoh Kalimat :

- (9) 私が今日あるのは石田さんのおかげなのだから、あの人に足を向けては寝られない。(三省堂慣用句の辞典: 9)

Watashi ga kyou aru no wa Ishida san no okage nano dakara, ano hito ni ashi wo mukete wa nerarenai.

Saya ada sekarang ini adalah berkat saudara Ishida, saya berterima kasih kepadanya.

Makna idiomatikal :

Dari kalimat tersebut idiom *ashi wo mukete nerarenai* memiliki makna rasa berterima kasih kepada seseorang karena sudah ditolong atau dibantu.

Analisis :

Dalam idiom yang menggunakan kata kaki tidak terdapat kesamaan arti dengan idiom *ashi wo mukete nerarenai* baik secara leskikal maupun idiomatikal. Dalam idiom bahasa Indonesia terdapat kesamaan makna secara idiomatikal dengan idiom *ashi wo mukete nerarenai* yaitu idiom utang budi.

Utang budi

Contoh kalimat :

- (11) Utang budinya belum sempat ku balas. (Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia : 204)

Dari kalimat tersebut utang budi mempunyai makna mendapatkan kebaikan dari orang lain sehingga merasa berterimakasih sehingga wajib dibalas. Jadi persamaan idiom *ashi wo mukete nerarenai* dalam idiom bahasa Indonesia adalah utang budi yang mempunyai makna mendapatkan kebaikan dari orang lain sehingga merasa berterimakasih.

C. Interpretasi Data

Tabel 4.1. Makna lesikal dan idiomatikal *Kanyouku* yang menggunakan kata *ashi*.

No	Kanyouku	Makna Lesikal	Makna Idiomatikal
1	足が重い	kaki berat	enggan pergi
2	足が地に付かない	kaki tidak berpijak di tanah	sembrono
3	足が付く	berkaki	mengetahui jejak ; meninggalkan jejak
4	足が出る	kaki keluar	melebihi anggaran
5	足が遠のく	kaki menjauh	jarang berkunjung
6	足がはやい	kaki cepat	makanan mudah basi ; dagangan laris
7	足が棒になる	kaki menjadi tongkat	kaki yang letih
8	足が向く	kaki berpaling	berpaling dari tujuan semula
9	足に任せる	menyerahkan kepada kaki	berjalan tanpa arah tujuan
10	足を洗う	mencuci kaki	keluar dari perbuatan buruk
11	足を入れる	memasukan kaki	ikut campur kedalam suatu hal
12	足を奪われる	kaki terenggut	terhambat dalam perjalanan
13	足を掬う	menciduk kaki	memperdaya lawan
14	足を出す	mengeluarkan kaki	melebihi anggaran

15	足を取られる	diambil kakinya	Terjebak
16	足を延ばす	menunda kaki	menunda tujuan semula, pergi ke tempat yang lain
17	足を運ぶ	membawa kaki	pergi ; tiba ; berjunjung di suatu tempat
18	足を引っ張る	menarik kaki	mengusik kesuksesan lawan
19	足を踏み入れる	menginjakan kaki	masuk kedalam hal yang berbahaya
20	足を棒にする	kaki seperti tongkat	kaki yang letih
21	足を向けて寝られない	membalikan kaki tidak bisa tidur	utang budi

Tabel 4.2.Makna idiomatikal idiom kaki bahasa Indonesia

NO	IDIOM INDONESIA	MAKNA IDIOMATIKAL
1	Air pembasuh kaki	Sesuatu yang tidak berarti
2	Angkat kaki	Pergi
3	Membawa kaki	Pergi tanpa arah atau tujuan tertentu
4	Sepembawa kaki	Kemana saja ; tidak tentu arah
5	Berat kaki	Malas bekerja
6	Cepat kaki	Cekatan; suka menolong

7	Pendagang Kaki lima	Pendagang yang jualan di pinggir jalan
8	Berdiri di atas kaki sendiri	Tidak bergantung kepada orang lain
9	Enteng kaki	Suka berpergian
10	Gatal kaki	Selalu ingin berpergian
11	Menginjakan kaki	Menguasai ; menjajah
12	Menjujung kaki	Menghormati
13	juru kaki	Pesuruh
14	Kaki ayam	Tanpa alas kaki atau nyeker
15	Mengaki meja	Tidak naik kelas
16	Berkaki seribu	Lari ketakutan
17	Kaki sudah dilangkahkan	Sudah telanjur
18	Kaki tangan	Orang kepercayaan
19	Keras kaki	Sudah banyak mengembara
20	Lancang kaki	Terlalu cepat bertidak tanpa dipikirkan lenih dahulu

21	Meluruskan kaki	Istirahat
22	Memelihara kaki	Tidak bertindak sembarangan
23	Ringan kaki	Suka datang berkunjung
24	Meringan kaki	Sudi datang menghadiri
25	Menampakkan kaki	Menguasai ; menahluukkan

Dari uraian analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.3. Pengontrasan *Kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dengan idiom yang menggunakan kata kaki

no	Kanyouku	hasil pengontrasan dengan idiom kaki		
		idiom	lesikal	idiomatikal
1	足が重い	berat kaki	O	X
2	足が地に付かない		X	X
3	足が付く		X	X
4	足が出る		X	X
5	足が遠のく		X	X
6	足がはやい	cepat kaki	O	X
7	足が棒になる		X	X

8	足が向く		X	X
9	足に任せる	sepembawa kaki	X	O
10	足を洗う		X	X
11	足を入れる		X	X
12	足を奪われる		X	X
13	足を掬う		X	X
14	足を出す		X	X
15	足を取られる		X	X
16	足を延ばす		X	X
17	足を運ぶ	membawa kaki	O	O
18	足を引っ張る		X	X
19	足を踏み入れる	Menginjakan kaki	O	X
20	足を棒にする		X	X
21	足を向けて寝られない		X	X

Tabel 4.4. Pengontraskan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* yang memiliki makna lesikal yang sama dengan idiom yang menggunakan kata kaki.

NO	makna lesikal	kanyouku & IDIOM	MAKNA
1	kakinya berat	足が重い	enggan pergi
		berat kaki	Malas
2	kakinya cepat	足が速い	makanan mudah basi atau busuk ; agangan laris
		cepat kaki	rajin ; suka menolong
3	menginjakan kaki	足を踏み入れる	masuk kedalam hal yang berbahaya
		menginjakan kaki	menjajah ; menguasai

Tabel 4.5. Pengontraskan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* yang memiliki makna idiomatikal yang sama dengan idiom yang menggunakan kata kaki.

No	Kanyouku	Idiom	Makna
1	足に任せる	sepembawa kaki; membawa kaki	pergi tanpa arah tujuan
2	足を運ぶ	meringkan kaki	datang pergi mengunjungi

Tabel 4.6. Idiom bahasa Indonesia yang memiliki makna idiomatikal yang sama dengan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi*

No	Kanyouku	Idiom Bahasa Indonesia	Makna Idiomatikal
1	足が地に着かない	kurang berhati-hati	Sembrono
2	足を洗う	mencuci tangan	berhenti dari perbuatan buruk
3	足を入れる	campur tangan	terlibat; masuk kedalam masalah orang lain
4	足を掬う	akal bulus	Memperdaya
6	足を向けて寝られない	utang budi	berterima kasih kepada seseorang karena sudah ditolong atau dibantu

Tabel 4.7. *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* yang tidak berpadanan dengan idiom yang menggunakan kata kaki ataupun idiom lainnya dalam bahasa Indonesia.

No	<i>Kanyouku</i>	Makna Idiomatikal
1	足が付く	berpaling dari tujuan semula
2	足が出る	melebihi anggaran
3	足が遠のく	jarang berkunjung
4	足が棒になる	kaki yang letih
5	足を奪われる	terlambat

6	足を出す	melebihi anggaran
7	足を取られる	terjebak
8	足を延ばす	berpaling dari tujuan semula
9	足を引っ張る	mengusik kesuksesan lawan
10	足を棒にする	kaki yang letih

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan analisis yang penulis sajikan pada bab sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan dari 21 *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dan 25 idiom yang menggunakan kata kaki.

1. *Kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* yang memiliki makna idiomatikal yang sama dengan idiom yang menggunakan kata kaki terdapat 2 buah *kanyouku* dan 3 buah idiom yaitu *ashi ni makaseru* dengan sepembawa kaki dan membawa kaki yang bermakna pergi tanpa arah tujuan, *ashi wo hakobu* dengan meringkan kaki yang bermakna datang mengunjung.
2. *Kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* yang memiliki makna leksikal yang sama dengan idiom yang menggunakan kata kaki terdapat 3 buah *kanyouku* dan 3 buah idiom yaitu *ashi ga omoi* dengan berat kaki, *ashi ga hayai* dengan cepat kaki, dan *ashi ni fumi ireru* dengan menginjakan kaki.
3. Idiom bahasa Indonesia yang mempunyai makna yang sama dengan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* ada 5 buah yaitu *ashi ga chi ni tsukanai* dengan kurang berhati-hati yang bermakna sembrono, *ashi ni arau* dengan mencuci tangan yang bermakna berhenti dari perbuatan buruk, *ashi wo ubau* dengan akal bulus yang memiliki makna memperdaya, *ashi wo*

mukete nerarenai dengan utang budi yang bermakna berterimakasih keadaan seseorang karena sudah ditolong.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran untuk melengkapi berbagai kekurangan dan keterbatasan penulis dalam penelitian ini.

1. Karena *kanyouku* sering digunakan dalam masyarakat Jepang diharapkan para pembelajar bahasa Jepang lebih memahami tentang *kanyouku*.
2. Karena *kanyouku* sulit dipahami, diharapkan para pembelajar bahasa Jepang lebih banyak membaca dan mempelajari buku tentang *kanyouku*. selain itu pembelajar bahasa Jepang bisa juga bertanya langsung kepada orang Jepang atau pengajar/dosen bahasa Jepang.
3. Untuk memperkaya khasanah penelitian dibidang semantik dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam bahasa Jepang, khususnya pemahaman tentang *kanyouku* dengan kata *ashi*, maka bagi para peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian *kanyouku* dengan kata *ashi* ini, penulis menyarankan agar penelitian dapat dilanjutkan dengan tinjauan unsur lain yang berbeda, misalnya makna *kanyouku* kata *ashi* ditinjau dari makna perluasannya.
4. Penelitian tentang *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* ini bisa menjadi referensi bagi penelitian lain yang akan meneliti lebih lanjut tentang *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi*.

5. Penulis menyarankan bagi penyelenggara pendidikan bahasa Jepang agar menambah koleksi buku-buku, khususnya buku bahasa Jepang asli supaya penulis dapat memperoleh data yang akurat dan relevan yang berhubungan dengan judul yang diteliti.

DAFTAR ACUAN

- Alim, Burhanudin . 2014. *Kamus Kanji*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1997. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahidi, Ahmad Dan Sudjipto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fisiak, Jacek 1991. *Contrastive Linguistics & The Language Teacher*. Newyork: Pergama.
- Garrison, Jeffrey. G. 2002. *Idiom Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Inoue, Manue. 1992. *Reikan Kanyouku Jiten*. Tokyo: Sotakusha.
- James, Carl. 1980. *Contrastive Analysis*. London: Longman.
- Kei, Jyoukyo. 2014. *Hi Danteiteki Hyougen (Shi) Souda Ni Kansuru Goyouronteki Kousatsu*. Taiwan
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kindaichi, Harukiro. 1990. *Kokugo Jiten*. Tokyo: Taishukan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Miyaji, Yutaka. 1990. *Kanyouku No Imi To Youhou*. Japan: Meiji Shoin.
- Mufti, Santi Lutfiah. 2013. *Analisis Kamyouku Ki Dalam Bahasa Jepang Dan Idiom Hati Dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode & Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sawarno, Jonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graham Ilmu.

- Subyanto, Ibnu. 1993. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gunadarma.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi . 2009. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung:
- Sutedi, Dedi . 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Yasuo, Kuramochi dan Yukiko, Sakata. 1991. *Sanseido Kanyouku No Jiten*. Jepang: Sanseido.
- <http://justucup.blogspot.co.id/2010/07/hakikat-analisis-kontrastif.html>. (2016-07-16)

RIWAYAT HIDUP

Nama : Desi Wahasgiri

Tempat Tanggal Lahir: Bekasi, 29 Mei 1994

Alamat : Kp. Jatimulya Rt. 006/007 No.141
Bekasi Timur

Email : wahasgiri29@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Sekolah	Tahun lulus	Jurusan
SD	2006	-
SMP	2009	-
SMK	2012	TKJ
STBA JIA	2016	Sastra Jepang

Riwayat Pekerjaan :

SMA ISLAM TERATAI PUTIH GOBAL 2015-2016



